

**PREFERENSI PAKAN GAJAH SUMATERA (*Elephas maximus sumatranus*) JINAK DI CONSERVATION RESPONSE UNIT (CRU) SAMPOINIET ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**RAZI WAHYUNI**

**NIM. 150703017**

**Mahasiswa Program Studi Biologi  
Fakultas Sains dan Teknologi UINAr-Raniry**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/ 1443 H**

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

**PREFERENSI PAKAN GAJAH SUMATERA (*Elephas maximus sumatranus*) JINAK DI CONSERVATION RESPONSE UNIT (CRU) SAMPOINIET ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri  
Ar-Raniry Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Biologi

Oleh

**RAZI WAHYUNI**

**NIM. 150703017**

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi  
Program Studi Biologi

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



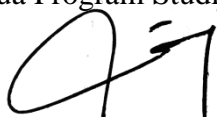
**Muslich Hidayat, M.Si.**  
**NIDN. 2002037902**

Pembimbing II



**Rizky Ahadi, M.Si.**  
**NIDN. 2013019002**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi, Biologi



**Arif Sardi, M. Si**  
**NIDN. 2019068601**

**PENGESAHAN PENGUJI**

**PREFERENSI PAKAN GAJAH SUMATERA (*Elephas maximus sumatranus*) JINAK DI CONSERVATION RESPONSE UNIT (CRU) SAMPOINIET ACEH JAYA**

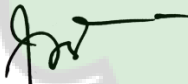
**SKRIPSI**

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Biologi

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 13 Juli 2022  
14 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Muslich Hidayat, M.Si  
NIDN. 2002037902

Sekretaris,




Kamaliah, M. Si  
NIDN. 2015028401

Penguji I,



Rizky Ahadi, M.Pd  
NIDN. 2013019002

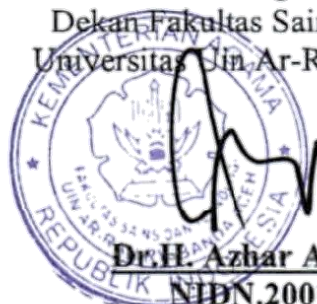
Penguji II



Arif Sardi, M. Si  
NIDN. 2019068601

Mengetahui :

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh



DEH Azhar Amsal, M.Pd  
NIDN.2001066802

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Razi Wahyuni

Nim : 150703017

Program studi : Biologi

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Preferensi Pakan Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*)  
Jinak Di Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet Aceh  
Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



## ABSTRAK

Nama : Razi Wahyuni  
NIM : 150703017  
Program Studi : Biologi  
Judul : Preferensi Pakan Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) Jinak Di Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya  
Tanggal Sidang : 13 Juli 2022  
Tebal Skripsi : 79 Halaman  
Pembimbing I : Muslich Hidayat, M.Si  
Pembimbing II : Rizky Ahadi, M.Si  
Kata Kunci : Preferensi, Pakan, Gajah Sumatra (*Elephas Maximus Sumatranus*), CRU, Aceh Jaya

Preferensi merupakan kesukaan atau kecendrungan organisme makhluk hidup terhadap jenis makanan tertentu, setiap organisme untuk melangsungkan kehidupannya memerlukan makanan. Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) mengkonsumsi berbagai jenis tumbuhan dan dibutuhkan dalam jumlah yang besar. Makanan dipilih oleh gajah terdiri dari rumput, semak, daun pohon, kulit kayu, tumbuhan air dan buah. Alternatif yang dapat dilakukan adalah menyediakan pakan alami. Pengelola CRU Sampoiniet berinisiatif untuk melakukan peberian pakan dengan cara alternatif maka setiap pagi gajah digembalakan sekitaran hutan kawasan CRU untuk mencukupi ketersediaan pakannya, dan pada sore hari gajah akan di bawa kembali ke camp CRU untuk dimandikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang menjadi pakan gajah (*Elephas maximus sumateranus*) di sekitar kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya dan untuk mengetahui tumbuhan preferensi gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di sekitar kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode focal animal sampling. Berdasarkan hasil penelitian tentang “Preferensi Pakan Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) Jinak Di Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Terdapat 16 jenis dari 9 familia tumbuhan Dikawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya dengan jumlah total individu 224, yang paling banyak di temukan *Cyperus rotundus* dengan jumlah 46 individu dan Preferensi pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) Dikawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya. *Cyperus rotundus* 21,11% adalah jenis tumbuhan yang paling banyak dikonsumsi, sedangkan *Citrus limon* 0,79% adalah jenis tumbuhan yang paling sedikit dikonsumsi.

## ABSTRACT

Preferences are the preferences or tendencies of living organisms towards certain types of food, each organism needs food to carry out its life. Sumatran elephants (*Elephas maximus sumatranus*) consume various types of plants and are needed in large quantities. The food chosen by the elephants consists of grass, shrubs, tree leaves, bark, aquatic plants and fruit. An alternative that can be done is to provide natural feed. The CRU Sampoiniet manager took the initiative to provide feed in an alternative way so that every morning the elephants are grazed around the forest in the CRU area to provide sufficient food, and in the afternoon the elephants will be brought back to the CRU camp to be bathed. This study aims to determine the types of plants used as food for elephants (*Elephas maximus sumateranus*) around the CRU Sampoiniet Aceh Jaya area and to find out the preference plants for Sumatran elephants (*Elephas maximus sumateranus*) around the CRU Sampoiniet Aceh Jaya area. The method used in this research is the focal animal sampling method. Based on the results of research on "Feed Preferences for Sumatran Elephants (*Elephas maximus sumatranus*) Tame in the Sampoiniet Conservation Response Unit (CRU) of Aceh Jaya Regency, there are 16 species from 9 plant families in the Sampoiniet Aceh Jaya CRU area with a total number of 224 individuals, the most common being *Cyperus rotundus* with a total of 46 individuals and food preferences for Sumatran elephants (*Elephas maximus sumatranus*) in the Sampoiniet Aceh Jaya CRU area. *Cyperus rotundus* 21.11% is the type of plant that is consumed the most, while *Citrus limon* 0.79% is the type of plant that is consumed the least.

**Keywords** : Preference, Feed, Sumatran Elephant (*Elephas Maximus Sumatranus*), CRU, Aceh Jaya

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Rabb semesta alam yang tidak pernah berhenti memberikan berjuta nikmatnya. Maha suci Allah yang telah memudahkan segala urusan dan jalan sehingga penulis mampu menyelesaikan Proposal skripsi yang berjudul **“Preferensi Pakan Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) Jinak Di Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya”** Proposal Skripsi ini diajukan sebagai syarat penulisan Skripsi pada program studi Biologi.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa yang tiada hentinya
2. Bapak Arif Sardi, M.Si selaku ketua Program studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
3. Bapak Muslich Hidayat, M.Si selaku pembimbing akademik (PA) dan pembimbing I skripsi yang telah membimbing serta memberi saran serta nasehat, ilmu, dan waktu selama masa bimbingan skripsi.
4. Bapak Rizky Ahadi, M.Si pembimbing II skripsi yang telah membimbing serta memberi saran serta nasehat, ilmu, dan waktu selama masa bimbingan skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Staf Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
6. Terimakasih juga kepada ini Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Aceh, Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet, dan masyarakat yang sudi kiranya menjadi informan penelitian

7. Abangda Samsul Rijal, S.Hut, Amilin, Sejahtera, Anggiat, yang telah mendampingi saya selama melakukan penelitian.
8. Hafrizal, S.H, Alief Prasandi Iqra, S.T, Nadiya Ragda Zafira, S.Pd. serta seluruh keluarga besar Ikatan Pelajar Mahasiswa Aceh Barat yang memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi
9. Sahabat saya Nanda Zamzami,S.Si, Said Dedi Suherman, S.Si, Rizki Nanda S.Si, Baihaiqi,S.Si, Desi Nurrahmadaini, S.Si, Nurliza Zaiyana,S.Si, Mauriza Apriansyah, S.Si, Maya Sirul Rifka, Mardili,S.Si Zumara Rahmatillah, S.Si Dan Mahasiswa Biologi yang memberi dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak terkait, yang telah memberi dukungan, semangat, saran, dan juga motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga doa dan dukungan serta saran yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa selama masa penulisan proposal skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari semua pihak pembaca.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampun, semoga selalu diberikan hidayah dan ridhanya kepada penulis dan kita semua. Semoga tulisan ini berguna bagi para pembaca sebagai pengetahuan. Amin

Banda Aceh, 28 Juni 2022

Penulis

Razi Wahyuni



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.1.Manfaat Teoritis .....	5
2.Manfaat Praktis.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1. Deskripsi dan Klasifikasi Gajah Sumatera .....	6
<b>Gambar 2.1</b> .....	<b>7</b>
2.2 Habitat Gajah Sumatera ( <i>Elephas maximus sumateranus</i> ).....	7
2.3 Persebaran Gajah Sumatera ( <i>Elephas maximus sumatranus</i> ).....	8
2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Gajah Sumatera ( <i>Elephas maximus sumateranus</i> ) .....	9
2.4.1 Makanan .....	9
2.4.2 Air.....	9
2.4.3 Keamanan dan Kenyamanan .....	10
2.4.4 Naungan.....	10
2.5 Prilaku Gajah Sumatera ( <i>Elephas maximus sumateranus</i> ) .....	10
2.5.1 Mencari Makan.....	10
2.5.2 Berkubang.....	11
2.5.3 Istirahat .....	12

2.6 Preferensi Pakan Gajah Sumatera ( <i>Elephas maximus sumatranus</i> ).....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
3.1 Metode Penelitian .....	14
3.2 Waktu dan Tempat.....	14
3.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	15
3.4 Alat dan Bahan .....	16
3.5 Prosedur Pengumpulan Data .....	16
3.5.1 Pengamatan Preferensi Makan .....	16
3.6 Analisis Data.....	16
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	16
3.6.2 Analisis Preferensi.....	16
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>17</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	17
4.1.1 Jenis Tumbuhan Pakan Gajah Di Kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya .....	17
4.1.2 Preferensi Keseluruhan Pakan Gajah Sumatera Dikawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya .....	18
a. Preferensi Pakan Gajah Sumatera Jantan Dewasa ( Aziz ) .....	20
b. Preferensi Pakan Gajah sumatera Betina Dewasa .....	22
4.2 Pembahasan .....	26
4.2.1 Jenis tumbuhan di Kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya	26
4.2.2 Preferensi Pakan gajah sumatera dikawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya .....	28
<b>BAB V.....</b>	<b>31</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>31</b>
5.1 Kesimpulan.....	31
5.2 Saran.....	31
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>32</b>
<b>Lampiran 1 : Foto tumbuhan Pakan Gajah.....</b>	<b>38</b>
<b>Lampiran 2 : Foto Kegiatan Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>Lampiran 3: Tebel Pengamatan .....</b>	<b>41</b>
<b>Lampiran 4 : SK Penelitian.....</b>	<b>62</b>
<b>Lampiran 7 : Surat izin penelitian .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gajah sumatra ( <i>Elephas maximus sumatranus</i> ) (sumber Dok. pribadi, 2018) .....	10
Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian.....	20
Gambar 4.6 Komposisi Jenis tumbuhan Pakan Gajah sumatera ( <i>Elephas maximus sumateranus</i> ) Jantan di kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.....	30
Gambar 4.7 Persentase Jenis tumbuhan Pakan Gajah sumatera ( <i>Elephas maximus sumateranus</i> ) Betina di kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.....	32



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Persiapan kegiatan proposal sampai skripsi.....	20
Tabel 4.1	Jumlah Jenis Tumbuhan pakan yang dikonsumsi gajah ( <i>maximus sumatranus</i> ) Terdapat di Kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya selama tiga hari .....	23
Tabel 4.2	Data Informasi Gajah Sumatera ( <i>Elephas maximus sumatranus</i> ) di CRU Sampoiniet Aceh Jaya.....	25
Tabel 4.3	Jumlah Keseluruhan Preferensi Pakan Gajah Sumatera ( <i>Elephas Maximus Sumatranus</i> ) Di Kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Selama Tiga Hari .....	25
Tabel 4.4	Jumlah Preferensi Pakan Gajah Sumatera ( <i>Elephas maximus sumatranus</i> ) Jantan Dewasa ( Aziz ) di kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.....	27
Tabel 4.5	Jumlah Jenis Tumbuhan Pakan Yang Dikonsumsi Gajah ( <i>Maximus Sumatranus</i> ) Betina Terdapat Di Kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Selama Tiga Hari.....	30
Tabel 4.6	Jumlah Preferensi Pakan Gajah Sumatera ( <i>Elephas maximus sumatranus</i> ) Betina Dewasa ( Johana ) di kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya selama tiga hari .....	31
Tabel 4.7	Jumlah Preferensi Pakan Gajah Sumatera ( <i>Elephas maximus sumatranus</i> ) Betina Dewasa ( Isabella ) di kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya selama tiga hari .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto tumbuhan Pakan Gajah .....	43
Lampiran 2 : Foto Kegiatan Penelitian .....	45
Lampiran 3 : Tebel Pengamatan .....	47
Lampiran 4 : SK Penelitian.....	68
Lampiran 7 : Surat izin penelitian.....	69



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang sangat tinggi, termasuk satwa mamalia besar yang sudah terancam punah, seperti gajah asia. Terdapat dua jenis gajah asia di Indonesia, yaitu gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dan gajah kalimantan (*Elephas maximus borneensis*) (Zannah, 2014). Ukuran tubuh gajah asia lebih kecil dibandingkan dengan gajah afrika, sementara gajah sumatera memiliki ukuran tubuh yang lebih besar dari gajah kalimantan (WWF, 2011). Hutan Aceh yang terkenal di dunia yang membentang seluas 2,6 juta hektar yang termasuk dalam daftar International Union for Conservation of Nature (IUCN), ini merupakan lokasi ekosistem di muka bumi bagi gajah Sumatera, orang utan, harimau dan badak yang terancam punah, hanya sedikit yang masih hidup di alam liar. Pembabatan lahan di hutan Aceh telah membelah koridor kehidupan alam liar, koridor penting bagi spesies-spesies yang terancam punah ini untuk berhubungan dengan populasi lainnya. Gajah sumatera adalah salah satu sub spesies gajah asia endemik di Indonesia, dimana sub spesies ini hanya hidup di Pulau Sumatera (Kuswanda dan Barus, 2018).

Penyebaran gajah di wilayah hutan tropis Sumatera meliputi 7 provinsi yaitu Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan dan Lampung. *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) menetapkan status konservasi gajah sumatera ke dalam kategori *Critically Endangered* (CR) pada tahun 2011, yang artinya satwa ini berada di ambang kepunahan menurut IUCN (Gopala *et al.*, 2011). *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES) menggolongkan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dalam Apendiks I yang memuat jenis satwa-satwa dengan jumlah populasi sudah sangat sedikit keberadaannya di alam, dan ditakutkan akan mengalami kepunahan (Febryano *et al.*, 2018). Keberlangsungan hidup gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) makin terancam karena tingginya tekanan dan gangguan serta kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara hidup gajah (*Elephas maximus*) di habitat aslinya yang dibutuhkan sebagai

acuan pengelolaan populasi alami. Pengetahuan ekologis tentang bagaimana strategi gajah menggunakan habitat dan sumber daya masih sangat terbatas (Abdullah *et al.*, 2012).

Gajah (*Elephas maximus*) merupakan satwa yang sangat selektif dalam memilih habitat, untuk mencukupi kebutuhan makan dan menghindari teriknya matahari gajah selalu mempertimbangkan lokasi yang optimal yaitu mencari makan dan menghabiskan waktu di hutan primer (terlindung) pada siang hari dan keluar ke hutan bukaan (hutan skunder) pada saat panas matahari telah berkurang (Abdullah *et al.*, 2012). Sumber pakan merupakan kebutuhan pokok atau komponen utama dalam suatu habitat untuk memenuhi kebutuhan hidup satwa. Salah satu komponen penting daya dukung habitat yaitu ketersediaan tumbuhan pakan di dalam atau di luar area hutan (Kwatrina *et al.*, 2011). Ketersediaan pakan bahkan merupakan salah satu faktor pembatas kehidupan satwa, selain itu, air merupakan suatu komponen penting dari daya dukung habitat yang dibutuhkan gajah (Mahanani *et al.*, 2012).

Gajah (*Elephas maximus*) mengkonsumsi berbagai jenis tumbuhan dan dibutuhkan dalam jumlah yang besar. Rumput, semak, daun pohon, kulit kayu, tumbuhan air dan buah merupakan makanan yang di pilih oleh gajah. Rumput termasuk makanan utama yang menjadi pakan gajah yaitu *Imperata cylindrica*, *Leersia hexandra*, sedangkan daun pohon diantaranya adalah *Ficus glomerata*, dan *Mossa* sp. Adapun jenis-jenis tumbuhan pakan alami yang disukai gajah dapat di temui di habitat hutan, rawa maupun padang rumput yang tersebar di kawasan konservasi gajah (Borah *et al.*, 2017). Tiga spesies yang memiliki nilai penting tinggi yaitu *Zingiber zerumbet*, *Zingiber purpure*, dan *Oplismenus burmanii*. Ketiga spesies tersebut merupakan spesies andalan bagi gajah sebagai makanan alami di hutan primer, khususnya pada saat ketersediaan makanan alternatif lainnya terbatas. Spesies lain yang menjadi bahan makanan alternatif penting adalah *Pandanus* sp., *Piper betle* dan *Pandanus tectorius*. Spesies-spesies ini juga tergolong disenangi gajah (Fadillah *et al.*, 2014). Jenis hijauan pakan yang di konsumsi gajah termasuk ke dalam suku: *Annonaceae*, *Apocynaceae*, *Araceae*, *Arecaceae*, *Asteraceae*, *Bambucaceae*, *Bombacaceae*, *Burseraceae*, *Davalliaceae*, *Dilleniaceae*, *Dipterocarpaceae*, *Euphorbiaceae*, *Fabaceae*, *Fagaceae*,

*Flacourtiaceae, Gleicheniaceae, Guttiferae, Hernandiaceae, Lauraceae, Malvaceae, Marattiaceae, Melastomataceae, Mimosaceae, Moraceae, Pandanacea, Poaceae, Sapindaceae, Sapotaceae, Theaceae, Thymeleaceae, Verbenaceae dan Zingiberaceae* (Sugiyanti *et al.*, 2017).

Hal ini sesuai dengan Penelitian dilakukan oleh Abdullah dan Japisa, (2013) menyatakan pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Cagar Alam Jantho terdapat 81 jenis tumbuhan pakan dari 291 jenis tumbuhan. penelitian yang sama dilakukan oleh Abdullah *et al.*, (2015) tentang Tingkat kesamaan jenis pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) pada habitat berbeda di Conservation Response Unit (CRU) Mane Pidie yang menyatakan bahwa terdapat 53 spesies tumbuhan dari 18 famili tumbuhan terdapat di hutan sekunder. Berdasarkan data sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Rahmanda *et al.*, (2020) dikawasan CRU Trumon Kabupaten Aceh Selatan bahwa terdapat 46 jenis tumbuhan dari 24 familia dengan jumlah total 4045 individu yang berhabitus pohon, semak dan herba.

Menurut A'la, (2014) BKSDA Aceh telah membangun tujuh Conservation Response Unit (CRU) masing-masing terdapat di kabupaten Aceh Utara, Aceh Timur, Pidie, Aceh Jaya, Aceh Barat, Aceh Selatan Serta di kabupaten Bener Meriah, yang didirikan guna mengatasi konflik yang terjadi antara manusia dengan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). Salah satunya ada di kawasan hutan Ulu Masen, yang dibangun dengan tujuan mengurangi konflik yang terjadi antara masyarakat dengan gajah liar yang turun dari hutan untuk mencari makanan.

Kawasan hutan sekunder dan primer di CRU Sampoiniet Aceh Jaya ini mempunyai vegetasi yang beragam. Kawasan ekosistem Ulu Masen Kecamatan Sampoiniet menjadi habitat penting bagi keberadaan gajah sumetra (*Elephas maximus sumatranus*) di kawasan ekosistem Ulu Masen kecamatan Sampoiniet yang ditandai dengan adanya gajah dan ketersediaan pakan yang cukup (Ardiantiono *et al.*, 2020). Conservation Response Unit (CRU) Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten. Aceh Jaya, terletak pada kordinat 04°22' - 05°16' Lintang Utara dan 95°02' - 96°03' Bujur Timur dengan luas daerah 3.814 Km Kabupaten Aceh Jaya berbatasan dengan kabupaten Aceh Besar dan kabupaten Pidie di



sebelah utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan kabupaten Aceh Barat, sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Pidie dan kabupaten Aceh Barat, serta sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS (2015), Aceh Jaya memiliki suhu udara rata-rata dari bulan Januari sampai Desember 26,6°C, dan kelembaban udara adalah 88,1% (Harliyanda *et al.*, 2017).

Hasil wawancara dengan pengelola CRU Sampoiniet Aceh Jaya (2021) diketahui bahwa terdapat 3 gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*), maka dari itu ketersediaan pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) masih kurang terutama pelepah kelapa. Padahal, pakan tersebut merupakan makanan yang sangat disukai oleh gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). Untuk menyediakan pakan pelepah kelapa pengelola CRU Sampoiniet Aceh Jaya harus membeli dari desa tetangga bahkan ke kecamatan yang ada di kabupaten Aceh Jaya. Hal ini membuat biaya operasional kebutuhan pakan gajah menjadi sangat tinggi. Alternatif yang dapat dilakukan adalah menyediakan pakan alami. Pengelola CRU Sampoiniet berinisiatif untuk melakukan peberian pakan dengan cara alternatif maka setiap pagi gajah digembalakan sekitaran hutan kawasan CRU untuk mencukupi ketersedian pakannya, dan pada sore hari gajah akan di bawa kembali ke camp CRU untuk dimandikan. Sampai saat ini belum ada penelitian atau referensi tentang preferensi Pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di CRU Sampoiniet Aceh Jaya, keadaan ini menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk dikaji terutama tentang preferensi pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*), maka peneliti tertarik untuk mengkajian **preferensi pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) jinak di CRU Sampoiniet Aceh Jaya** hal ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan pakan gajah di CRU Sampoiniet.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini meliputi :

1. Apa saja jenis tumbuhan menjadi pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) yang terdapat di sekitar kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya ?

2. Bagaimanakah jenis tumbuhan preferensi pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di CRU Sampoiniet Aceh Jaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang menjadi pakan gajah (*Elephas maximus sumateranus*) di sekitar kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya.
2. Untuk mengetahui tumbuhan preferensi gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di sekitar kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber rujukan dan referensi informasi bagi pembaca untuk dapat menambah wawasan mengenai preferensi pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) yang terdapat di CRU Sampoiniet Aceh Jaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan data informasi preferensi pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) yang terdapat di CRU Sampoiniet Aceh Jaya.
- b. Memberikan informasi data preferensi pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) bagi para akademisi, LSM, dan pemerintah terkait rencana aksi konservasi gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) yang terdapat di CRU Sampoiniet Aceh Jaya.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Deskripsi dan Klasifikasi Gajah Sumatera

Gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) merupakan sub-spesies gajah asia yang meliputi gajah india (*Elephas maximus indicus*), gajah sumatra (*Elephas maximus sumateranus*), gajah sri-lanka (*Elephas maximus maximus*), dan gajah kalimantan (*Elephas maximus borneensis*). Gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) digolongkan sebagai satwa terancam punah (*Critically Endangered*) dalam daftar merah spesies terancam yang dirilis lembaga konservasi dunia IUCN. Populasi gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) penurunan sangat drastis karena terfragmentasi habitat serta konflik dan pembunuhan akibat perburuan liar (Animals Staff, 2019).

Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) memiliki ukuran tubuh yang gemuk dan besar tetapi gajah afrika lebih besar dibandingkan dengan gajah sumatera. Berat bobot tubuh gajah asia dapat mencapai hingga 5.000 kg. Gajah betina dewasa memiliki bobot berat rata-rata 2.720 kg dan gajah jantan dewasa dapat mencapai 5.400 kg. Gajah sumatera kebanyakan memiliki tinggi tubuh ketika baru lahir yang berkisar antara 90 sampai 95 cm, dan akan terus bertambah tinggi sesuai bertambah usia. Gajah yang berusia dua tahun memiliki tinggi sekitar 130 cm, pada usia tiga tahun sekitar 150-160 cm, usia empat tahun akan memiliki tinggi badan yang beragam yang mencapai antara 175 sampai 190 cm. tinggi gajah dewasa dapat mencapai 170 sampai 260 cm untuk gajah jantan sedangkan gajah betina berkisar antara 150 sampai 220 cm (Ratnasari *et al.*, 2017).

Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) memiliki kepala dan badan sepanjang 150-550 cm. Gajah juga memiliki bentuk tapak kaki depan berbentuk bulat dengan lima kuku dan telapak kaki belakang berbentuk bulat telur dengan empat kuku. Gajah dewasa memiliki ukuran jejak kaki berkisar antara 35-44 cm, sedangkan jejak kaki gajah yang masih muda berkisar antara 18 sampai 22 cm. Keliling jejak kaki depan untuk gajah bayi (*Calf*) 0-50 cm, gajah anak-anak (*Juvenile*) 50-75 cm, gajah remaja memiliki (sub-adult) 75-100 cm, dan ukuran gajah dewasa (*adult*) diatas 100 cm (Ratnasari *et al.*, 2017).

Gajah adalah mamalia teresterial yang bersifat nokturnal (aktif pada malam hari), gajah dapat memulai aktivitas dengan aktif seperti menjelajah, kawin, mengasuh anak, makan, minum, tidur dan lain-lain secara alami pada waktu 2 jam sebelum petang sampai 2 jam sebelum subuh. Hewan nokturnal ini merupakan hewan yang memiliki kemampuan yang dapat mendengar, mencium dan juga mempunyai adaptasi khusus untuk melakukan aktivitas pada kondisi yang memiliki cahaya sedikit. Sebaliknya, pada siang hari gajah tidak melakukan aktivitas dengan aktif karena bentuk mata gajah yang berada disisi samping bagian kepala dan rambut pada bagian mata gajah yang jarang menyebabkan keterbatasan penglihatan. Gajah pada siang hari akan sering terbangun untuk makan dan kemudian berbaring kembali untuk tidur (Nancy, 2019).

Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) merupakan salah satu dari subspecies gajah asia (*Elephas maximus*). Menurut Fowler (2006) klasifikasi taksonomi dari gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) adalah sebagai berikut:



Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Mammalia
Ordo	: Proboscidae
Famili	: Elephantidae
Genus	: Elephas
Spesies	: <i>Elphas maximus sumatranus</i>

Fowler (2006).

**Gambar 2.1** : Gajah sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) (sumber *Dok. pribadi*, 2018)

## 2.2 Habitat Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*)

Habitat gajah meliputi seluruh hutan di pulau sumatera, dari provinsi Lampung sampai ke provinsi Aceh, dimulai dari hutan basah berlembah dan hutan payau, dari dekat pantai sampai hutan pegunungan. Gajah sumatera terancam punah dikarenakan tingginya tekanan dan gangguan serta kurangnya pengetahuan tentang bagaimana kehidupan gajah di habitat aslinya. Keberadaan gajah sumatera

di pengaruhi oleh berbagai kondisi habitat, misalnya ketersediaan tempat mencari makan, penutupan tajuk sebagai tempat berlindung dan tersedianya sumber air dan garam mineral seperti tanah garam (*salt licks*) dan satwa liar ini juga memperhitungkan waktu melakukan berbagai aktivitas harian (Mustafa et al., 2019).

Sekitar 85% habitat gajah di Sumatera dan Kalimantan hidup di luar kawasan konservasi. Habitat gajah terdiri dari hutan primer, sekunder, rawa, dan zona riparian. Gajah paling menyukai daerah zona riparian dataran rendah hingga 3.000 mdpl. Zona riparian adalah daerah khas peralihan antara perairan dan daratan. Gajah membutuhkan area habitat luas untuk wilayah tempat tinggal dan mencari makan (Herningtyas, 2011).

Gajah sangat selektif dalam memilih habitatnya, gajah merupakan salah satu hewan yang memiliki kepekaan. Penggunaan habitat gajah dipengaruhi oleh berbagai variasi dalam tiap faktor habitat seperti tipe hutan, ketersediaan pakan yang banyak, ketersediaan mineral, ketersediaan pohon gosok badan, ketinggian lahan, kemiringan, dan jarak ke sumber air yang dekat (Abdullah & Japisa, 2013).

### **2.3 Persebaran Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*)**

Gajah sumatera hidup secara berkelompok, sehingga tidak sulit untuk menemukan tanda keberadaannya. Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) tersebar di provinsi Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, dan Lampung. Gajah di Provinsi Aceh diperkirakan terdapat 600-850 individu pada tahun 1985. Tahun 2009, populasi gajah sumatera di Balai Raja diperkirakan 34 individu dimana tahun 2005 antara 35-50 individu (Gopala et al., 2011). Informasi tahun 2010, populasi gajah di balai Raja diperkirakan meningkat karena terdapat angka kelahiran gajah meskipun ada kematian gajah di klan tersebut, saat ini hanya tersisa 500 gajah. Hal ini dapat terjadi konflik gajah dengan manusia di beberapa daerah, seperti kabupaten Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Selatan, Aceh Besar, Pidie, Pidie Jaya, Bireuen, Aceh Utara, Aceh Timur, Bener Meriah, Gayo Lues, Aceh Tengah, Subulussalam, Aceh Tamiang, dan Aceh Tenggara (Berliani et al., 2018).

## **2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*)**

Beberapa persyaratan gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) agar dapat bertahan hidup di alam antara lain sebagai berikut :

### **2.4.1 Makanan**

Gajah adalah hewan herbivora besar membutuhkan wilayah jelajah yang luas untuk memenuhi permintaan makanan mereka yang sangat tinggi, sehingga membutuhkan ketersediaan makanan hijauan yang cukup di habitatnya (Raj Kumar *et al.*, 2016). Jumlah pakan yang dibutuhkan yaitu sekitar 200-300 kg biomassa per hari untuk gajah dewasa atau 5-10% dari berat badannya. Gajah termasuk pemakan rumput (*grazer*), semak (*browser*), daun (*folivora*), buah (*frugivora*), ranting, kulit batang, batang pisang dan tanaman budidaya. Gajah menggunakan belalai untuk mengambil makanan dengan cara direnggut, dipatahkan dan dirobek (Permatasari, 2019). Gajah terkadang juga akan mendapatkan makan dengan merobek pohon dan hanya akan mengambil bagian pucuk daun dari pohon saja, hal ini menyebabkan daerah tempat makan gajah cenderung rusak (Riba'i *et al.*, 2013).

### **2.4.2 Air**

Air memiliki peranan yang besar terhadap kelangsungan hidup gajah, selain untuk minum air juga digunakan untuk mandi. Gajah termasuk satwa yang sangat bergantung pada air, sehingga pada sore hari biasanya mencari sumber air untuk minum, mandi, dan berkubang. Seekor gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) membutuhkan air minum sebanyak 20-50 liter/hari (Berliani *et al.*, 2018).

Gajah akan melakukan aktivitas minum saat malam hari dan di siang hari ketika gajah menemukan dan menjumpai sumber mata air selama dalam perjalanan mencari makan, gajah akan menggunakan belalai sebagai alat untuk minum dengan cara menghisap atau menyedot air lalu memasukkan ke dalam mulutnya. Berbeda pula ketika gajah berada di dalam air atau saat gajah sedang berendam maka gajah akan menggunakan mulutnya jika ingin minum (Fadillah *et al.*, 2014).

### **2.4.3 Keamanan dan Kenyamanan**

Gajah membutuhkan suasana yang aman, dan nyaman agar perilaku kawin (*breeding*) tidak terganggu, dan proses reproduksinya dapat berjalan dengan baik. Gajah termasuk satwa yang sangat peka terhadap bunyi-bunyian. Penebangan hutan diperkirakan telah mengganggu keamanan, dan kenyamanan gajah karena aktivitas pengusahaan dengan intensitas yang tinggi, dan penggunaan alat-alat berat di dalamnya.

### **2.4.4 Naungan**

Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) menggunakan berbagai jenis hutan, mulai dari lahan kanopi terbuka, menengah hingga tertutup. Kanopi terbuka dan menengah adalah habitat paling penting untuk makan, sedangkan kanopi hutan tertutup yang paling penting untuk termoregulasi gajah (Sitompul, 2011).

## **2.5 Prilaku Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*)**

### **2.5.1 Mencari Makan**

Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) merupakan mamalia terrestrial yang aktif baik di siang maupun malam hari. Sebagian besar dari mereka aktif dari dua jam sebelum petang sampai dua jam setelah fajar untuk mencari makan. Hal ini sependapat bahwa, gajah sering mencari makan sambil berjalan di malam hari selama 16-18 jam setiap hari. Ia bukan satwa yang hemat terhadap pakan sehingga cenderung meninggalkan banyak sisa makanan bila masih terdapat makanan yang lebih baik (Permatasari, 2019).

Secara alamiah gajah membutuhkan areal yang luas untuk mencari makan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila habitat alamiah gajah cukup luas, migrasi atau perpindahan gajah baik harian maupun musiman tidak akan membawa keluar jalur atau memasuki areal budidaya milik masyarakat atau pemukiman. Dalam kondisi habitat yang rusak, gajah melakukan aktivitas untuk mendapatkan makanan dan pelindung (*cover*) dengan mencari hutan lain yang lebih baik dan lebih luas. Tetapi apabila hutan terus dibuka maka ketersediaan makanan gajah menjadi terbatas, sehingga gajah akan mencari makanan alternatif yang terdapat pada areal perkebunan, areal budidaya pertanian dan perladangan

penduduk serta daerah pemukiman. Selain itu gajah juga akan melakukan serangan terhadap manusia dan perusakan terhadap perumahan (Syarifuddin, 2008).

Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) menggunakan belalainya untuk mengambil makanan dari tanaman, mulai dari daun, rumput, akar, kulit kayu, buah-buahan, dan sayuran. Belalai gajah cukup kuat untuk mencabut seluruh pohon dari tanahnya. Gajah juga menggunakan belalainya untuk mengambil daun dan kulit kayu dari pohon dan kemudian menyelipkan makanan ke dalam mulutnya (Syarifuddin, 2008).

### **2.5.2 Berkubang**

Perilaku berkubang pada gajah dilakukan dengan cara merendamkan tubuhnya ke dalam lumpur pada saat siang atau sore hari sambil mencari minum. Gajah berkubang bertujuan untuk mendinginkan kulit secara alami. Gajah tidak memiliki kelenjar keringat dan sebum seperti mamalia lain guna menjaga kulit mereka tetap lembab dan lentur. Namun, Gajah dapat menahan panas karena ukuran tubuh dan kulit yang keras. Gajah sering berkubang di lumpur pada waktu siang atau sore hari di saat sambil mencari minum. Perilaku berkubang juga penting untuk melindungi kulit gajah dari gigitan serangga ektoparasit, selain untuk mendinginkan tubuhnya. Selain itu, perilaku berkubang juga dapat dilakukan gajah di padang rumput dengan cara merebahkan tubuhnya ke padang rumput tersebut dan bergerak ke arah samping kanan atau kesamping kiri tubuhnya (Mahanani *et al.*, 2012)

Gajah Sumatera akan berkubang ke dalam lumpur ketika gajah merasa panas pada waktu siang dan juga sore hari sembari mencari minum. Perilaku berkubang ini juga akan dilakukan gajah di padang rumput dengan cara membaringkan tubuh ke padang rumput tersebut dan menggerakkan tubuh gajah ke arah samping kanan ataupun kiri. Perilaku berkubang ini dilakukan gajah dengan tujuan untuk mendinginkan tubuhnya (Winarno dan Harianto, 2013). Gajah akan melakukan aktivitas berkubang selain dengan tujuan untuk menjaga suhu tubuh juga untuk melindungi kulit dari gigitan serangga dan *ekto* parasite. Gajah juga akan menaburkan tanah ke punggung dengan menggunakan belalai untuk memelihara kulit dan menyamarkan warna kulit (Sukumar, 2004).



### 2.5.3 Istirahat

Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) sering tidur dengan merebahkan diri kesamping tubuhnya, memakai alas yang terbuat dari tumpukan rumput dan kalau sudah sangat lelah terdengar pula bunyi dengkur yang keras. Selain itu, gajah tidur sambil berdiri di bawah pohon yang rindang (Mahanani *et al.*, 2012). Perbedaan perilaku ini, mungkin berkaitan dengan kondisi keamanan lingkungan. Apabila kondisinya kurang aman maka gajah akan memilih tidur sambil berdiri, untuk menyiapkan diri jika terjadi gangguan. Gajah sumatera terkadang beristirahat saat merasa lelah ataupun saat cuaca panas serta saat sambil makan, menyatakan bahwa gajah termasuk hewan yang sedikit sekali menggunakan waktunya untuk beristirahat (Ofrinaldi *et al.*, 2016).

### 2.6 Preferensi Pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*)

Preferensi merupakan kesukaan atau kecenderungan organisme makhluk hidup terhadap jenis makanan tertentu, setiap organisme untuk melangsungkan kehidupannya memerlukan makanan. Gajah asia (*Elephas maximus*) adalah herbivora umum yang memanfaatkan berbagai spesies tanaman untuk dimakan. Herbivora besar seperti gajah ini membutuhkan wilayah jelajah yang luas untuk memenuhi permintaan makanan mereka yang tinggi (Raj Kumar *et al.*, 2016)

Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) memakan rumput, akar, daun, pohon, pucuk, kulit kayu, bambu, cabang dan semak. Selama musim kemarau, 70% makanannya diperoleh dengan menjelajah, di musim hujan 55% makanannya diperoleh dengan cara merumput di rumput. Gajah menimlah 150 liter air per hari. Gajah asia memiliki pola makan yang beragam pada jenis tanaman monokotil dan dikotil. Makanan paling disukai di musim kemarau mengandung proporsi dikotil yang lebih tinggi dibandingkan dengan musim hujan (Zoological Society of London, 2011).

Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) mengkonsumsi berbagai jenis tumbuhan dan dibutuhkan dalam jumlah yang besar. Makanan dipilih oleh gajah terdiri dari rumput, semak, daun pohon, kulit kayu, tumbuhan air dan buah. Rumput utama yang menjadi pakan gajah yaitu *Imperata cylindrica*, *Leersia hexandra*, sedangkan daun pohon diantaranya adalah *Ficus glomerata*, dan *Mossa sp.* Adapun jenis-jenis tumbuhan pakan alami yang disukai gajah dapat di

temui di habitat hutan, rawa maupun padang rumput yang tersebar di kawasan konservasi gajah (Borah *et al.*, 2020).

Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah dan Japisa, 2013) menyatakan pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Cagar Alam Jantho terdapat 81 jenis tumbuhan pakan dari 291 jenis tumbuhan. Penelitian yang sama dilakukan oleh Abdullah *et al.*, (2015) tentang Tingkat kesamaan jenis pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) pada habitat berbeda di Conservation Response Unit (CRU) Mane Pidie yang menyatakan bahwa terdapat 53 spesies tumbuhan dari 18 famili tumbuhan terdapat di hutan sekunder. Berdasarkan data sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Rahmanda *et al.*, (2020) dikawasan CRU Trumon Kabupaten Aceh Selatan bahwa terdapat 46 jenis tumbuhan dari 24 familia dengan jumlah total 4045 individu yang berhabitus pohon, semak dan herba.

## **2.7 Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya**

BKSDA Aceh telah membangun Conservation Response Unit (CRU) yaitu unit yang didirikan untuk mengatasi konflik yang terjadi antara manusia dengan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) unit didirikan untuk mengatasi konflik yang terjadi antara manusia dengan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dan menjaga terjadinya perburuan liar satwa lindung. CRU juga dijadikan sebagai wahana atau sebuah wisata dan edukasi yang menyenangkan, hal ini merupakan pendekatan dengan manusia agar diterima dengan baik oleh masyarakat (A'la, 2014).

Di kawasan hutan Ulu Masen, terdapat CRU (Conservation Response Unit) yang dibangun dengan tujuan mengurangi konflik yang terjadi antara masyarakat dengan gajah liar yang turun dari hutan untuk mencari makanan. Kawasan hutan sekunder dan primer di CRU Sampoiniet ini mempunyai vegetasi yang beragam. Kawasan ekosistem Ulu Masen Kecamatan Sampoiniet menjadi habitat penting bagi keberadaan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di kawasan ekosistem Ulu Masen kecamatan Sampoiniet yang ditandai dengan adanya gajah dan ketersediaan pakan yang cukup (Ardiantiono *et al.*, 2020).

## **BAB III**

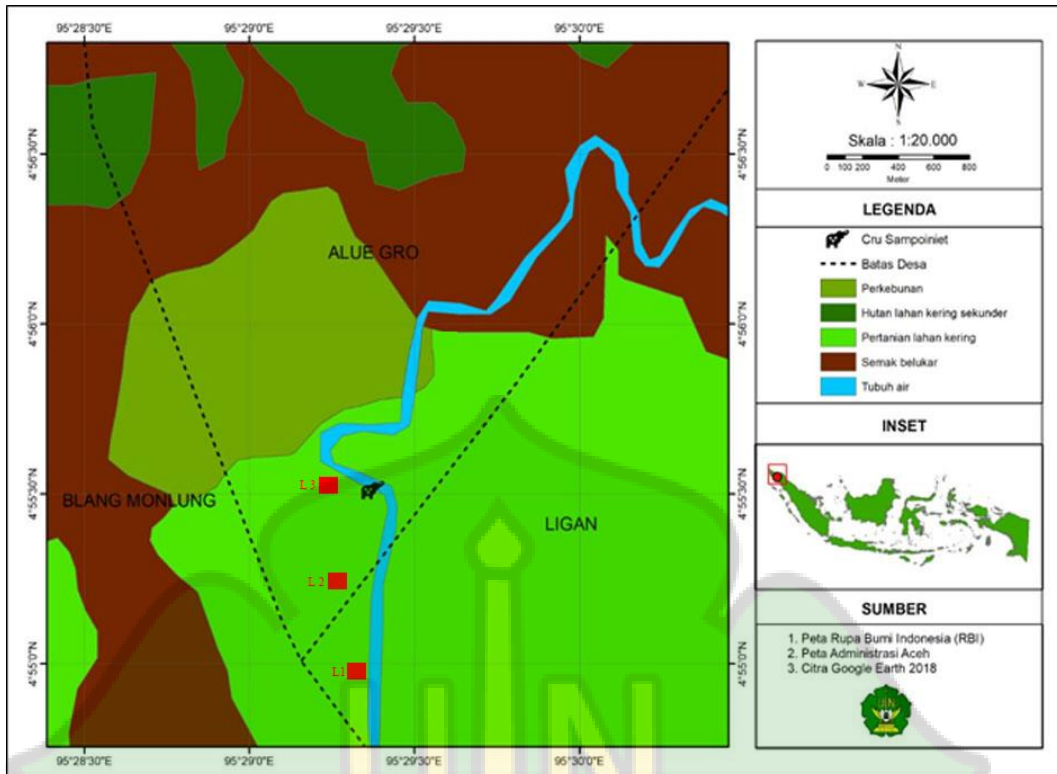
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode focal animal sampling. Metode tersebut dipilih karena memungkinkan pengamat mencatat setiap perilaku gajah (*Elephas maximus sumatranus*) mencari makan yang terjadi secara tiba-tiba dan cepat, Alpiadi *et al.*, (2019) metode focal animal sampling merupakan teknik pengamatan tingkah laku yang menggunakan satu ekor individu satwa sebagai obyek pengamatan dan menggunakan teknik pencatatan tingkah laku satwa tersebut pada interval waktu tertentu (Ofrinaldi *et al.*, 2016).

#### **3.2 Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di *Conservation Response Unit* (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya pada bulan April 2022. Pengamatan dilakukan dari jam 09:00-16:00 WIB berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola *Conservation Response Unit* (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya. Penentuan lokasi pengamatan dilakukan dengan observasi awal dan wawancara dengan pengelola dan mahout gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di CRU Sampoiniet Aceh Jaya. Penelitian ini dilaksanakan di *Conservation Response Unit* (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya pada bulan April 2022.



Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian

### 3.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dapat di rincian dari kegiatan pembuatan proposal sampai dengan sidang skripsi.

Tabel 3.1. Persiapan kegiatan proposal sampai skripsi

No	Kegiatan penelitian	Waktu penelitian				
		1	2	3	4	5
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Persiapan					
2	Pembuatan Proposal					
3	Pengambilan data					
4	Analisis data					
5	Penulisan skripsi					

### 3.4 Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian preferensi pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya, alat tulis, buku catatan, GPS dan camera DSLR. Bahan-bahan yang digunakan yaitu tabel pengamatan dan alkohol 70%.

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data tentang vegetasi di sekitar kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya dan preferensi pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di CRU Sampoiniet Aceh Jaya dengan tahapan sebagai berikut:

#### 3.5.1 Pengamatan Preferensi Makan

Pengamatan untuk preferensi pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di perhatikan pada jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai pakan atau makan gajah selama lima menit sekali. Untuk jenis pakan diamati tumbuhan yang sering dikonsumsi menjadi pakan dan sering di kunjungi oleh gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) yang berada di kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya.

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data deskriptif, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan yaitu pada kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya meliputi tabel, gambar dan grafik.

#### 3.6.2 Analisis Preferensi

Analisis preferensi pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) bertujuan untuk mengetahui jenis pakan yang paling banyak dikonsumsi oleh gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya (Akhtariana, 2013). Analisis mengenai preferensi jenis pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Persentase jenis tertentu \%} = \frac{\text{Frekuensi Jenis Tertentu Yang Dikonsumsi}}{\text{Frekuensi Seluruh Jenis Yang dikonsumsi}} \times 100$$

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Jenis Tumbuhan Pakan Gajah (*Elephas maximus sumatranus*) Di Kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya**

Hasil Penelitian yang telah dilakukan dikawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya maka didapatkan 16 jenis dari 9 familia dengan jumlah total individu 224.

Tebel 4.1 Jenis Tumbuhan Pakan Yang Dikonsumsi Gajah (*Elephas maximus sumatranus*) terdapat di Kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Familia	No	Jenis		Lokasi		
		Nama Daerah	Nama Latin	1	2	3
Arecaceae	1	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	-	3	4
	2	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	-	-	3
Cyperaceae	3	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	16	14	13
	4	Teki	<i>Cyperus rotundus</i>	16	19	11
Fabaceae	5	Hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	-	-	7
	6	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	1	2	2
Malvaceae	7	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	2	-	-
Marantaceae	8	Bamban	<i>Donax canniiformis</i>	-	-	4
Moraceae	9	Daun pohon ara	<i>Ficus Sp.</i>	-	10	6
Pandanaceae	10	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	-	3	2
Poaceae	11	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	5	-	-
	12	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	4	3	3
	13	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	1	-	8
	14	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	6	14	10
	15	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	7	14	10
Rutaceae	16	Lemon	<i>Citrus limon</i>	1	-	-
<b>Jumlah</b>				<b>59</b>	<b>82</b>	<b>81</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jenis yang paling dominan adalah jenis *Cyperus rotundus* dengan jumlah 46 individu, sedangkan tumbuhan yang sedikit di temukan salah satunya yaitu spesies *Citrus limon* 1 individu.

Hasil penelitian tentang kajian preferensi pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya yang dilakukan

pada bulan Mei 2022, Pengamatan ini dilakukan pada seluruh Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) yang terdapat di CRU Sampoiniet Aceh Jaya. Berikut data informasi gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya.

Tabel 4.2 Data Informasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di CRU Sampoiniet Aceh Jaya.

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Aziz	Jantan
2	Johana	Betina
3	Isabella	Betina

Dari tabel 4.2 diatas, diketahui CRU Sampoiniet Aceh Jaya memiliki tiga ekor gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di CRU Sampoiniet Aceh Jaya terdiri dari satu ekor jantan dewasa, dua ekor betina dewasa. Hasil persentase preferensi pakan gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di CRU Sampoiniet Aceh Jaya berikut ini:

#### 4.1.2 Preferensi Keseluruhan Pakan Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) Di kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya

Hasil penelitian Preferensi pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya secara keseluruhan diperoleh 16 jenis dari 9 familia dengan jumlah total individu 224 Jenis. Berikut tabel preferensi pakan gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya.

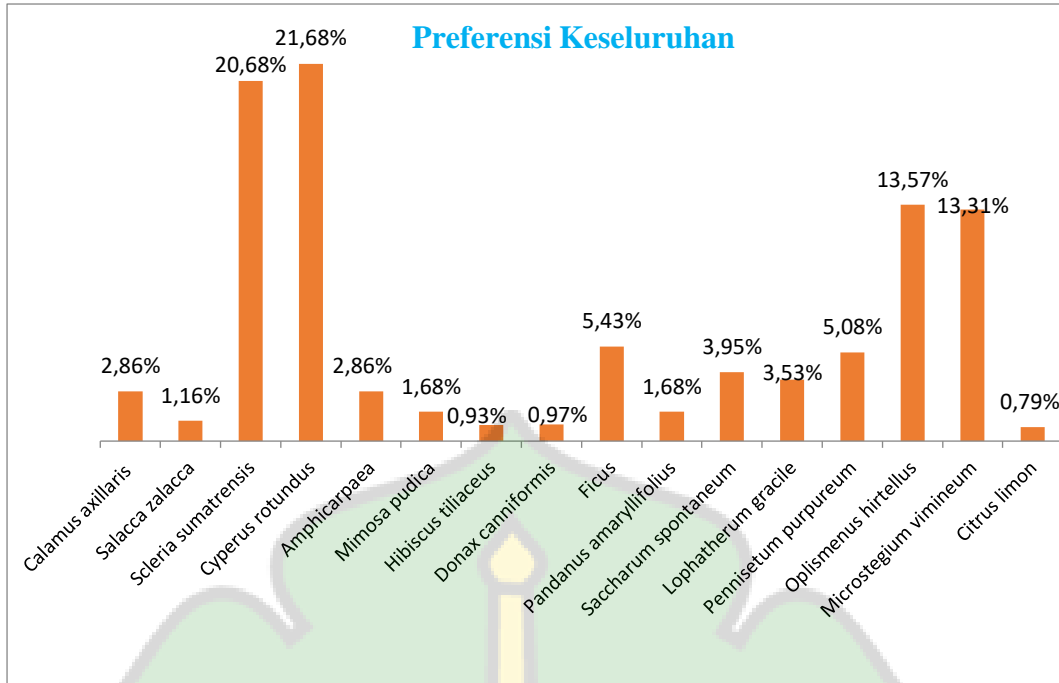
Tabel 4.3 Jumlah Keseluruhan Preferensi Pakan Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) Di Kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Selama Tiga Hari

No	Jenis		Jantan- Betina	Preferensi	Waktu	Preferensi	Preferensi
	Nama Daerah	Nama Latin	Banyak Makan	Makan (%)	Makan (Jam)	Waktu (%)	Pakan gajah
1	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	7	3,13	1,33	2,59	2,86

2	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	3	1,34	0,50	0,97	1,16
3	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	43	19,20	11,42	22,17	20,68
4	Teki lading	<i>Cyperus rotundus</i>	46	20,54	11,17	21,68	21,11
5	Hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	7	3,13	1,33	2,59	2,86
6	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	5	2,23	0,58	1,13	1,68
7	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	2	0,89	0,50	0,97	0,93
8	Bamban	<i>Donax canniformis</i>	4	1,79	0,50	0,97	1,38
9	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	16	7,14	1,92	3,72	5,43
10	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	5	2,23	0,58	1,13	1,68
11	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	5	2,23	2,92	5,66	3,95
12	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	10	4,46	1,33	2,59	3,53
13	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	9	4,02	3,17	6,15	5,08
14	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	30	13,39	7,08	13,75	13,57
15	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	31	13,84	6,58	12,78	13,31
16	Lemon	<i>Citrus limon</i>	1	0,45	0,58	1,13	0,79
<b>Jumlah</b>			<b>224</b>	<b>100</b>	<b>20,50</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas diketahui bahwa terdapat 15 jenis dari 8 familia yang dikonsumsi oleh gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya. *Cyperus rotundus* 21,11%, *Scleria sumatrensis* 20,68% adalah jenis tumbuhan yang paling banyak dikonsumsi, sedangkan *Citrus limon* 0,79% adalah jenis tumbuhan yang paling sedikit dikonsumsi.





Gambar 4.2 Diagram Persentase Jumlah Keseluruhan Preferensi Pakan Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) Di Kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Selama Tiga Hari

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa Jenis yang paling banyak dikonsumsi adalah *Cyperus rotundus* 21,11%, *Scleria sumatrensis* 20,68% adalah jenis tumbuhan yang paling banyak dikonsumsi, sedangkan *Citrus limon* 0,79% adalah jenis tumbuhan yang paling sedikit dikonsumsi.

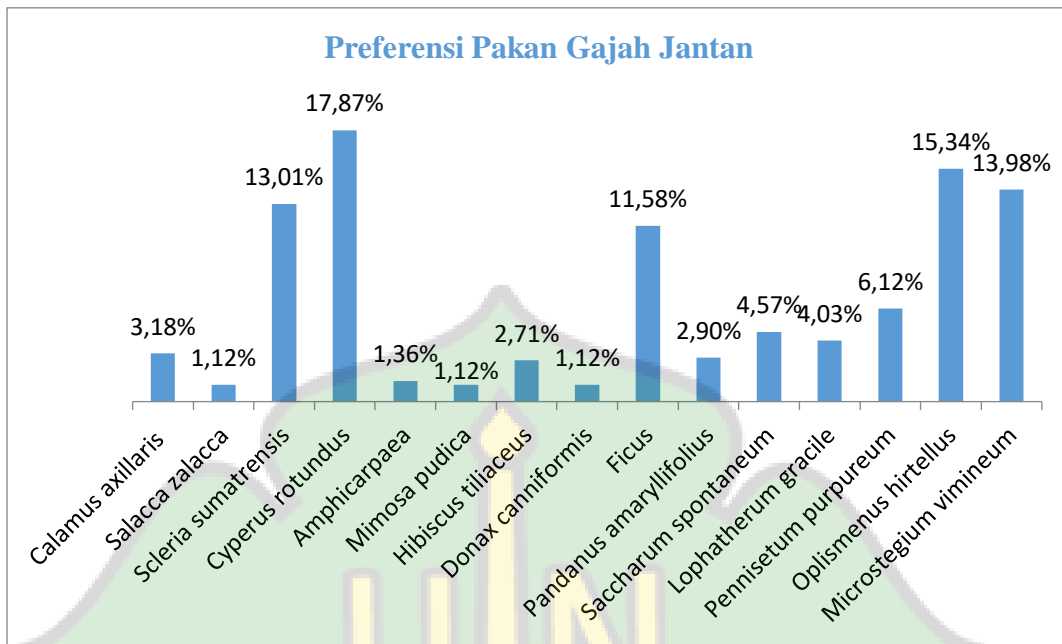
**a. Preferensi Pakan Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) Jantan Dewasa ( Aziz )**

Tabel 4.4 Jumlah Preferensi Pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) Jantan Dewasa ( Aziz ) di kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

No	Jenis		Banyak Makan	Preferensi Makan (%)	Waktu Makan (Jam)	Preferensi Waktu (%)	Preferensi Pakan gajah
	Nama Daerah	Nama Latin					
1	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	2	2,63	0,67	3,72	3,18
2	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	1	1,32	0,17	0,93	1,12
3	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	12	15,79	1,83	10,23	13,01

4	Teki lading	<i>Cyperus rotundus</i>	13	17,11	3,33	18,60	17,87
5	Hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	1	1,32	0,25	1,40	1,36
6	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	1	1,32	0,17	0,93	1,12
7	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	2	2,63	0,50	2,79	2,71
8	Bamban	<i>Donax canniformis</i>	1	1,32	0,17	0,93	1,12
9	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	7	9,21	2,50	13,95	11,58
10	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	3	3,95	0,33	1,86	2,90
11	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	2	2,63	1,17	6,51	4,57
12	Rumput bamboo	<i>Lophatherum gracile</i>	4	5,26	0,50	2,79	4,03
13	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	4	5,26	1,25	6,98	6,12
14	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	12	15,79	2,67	14,88	15,34
15	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	11	14,47	2,42	13,49	13,98
<b>Jumlah</b>			<b>76</b>	<b>100</b>	<b>17,92</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas diketahui bahwa terdapat 15 jenis dari 8 familia yang dikonsumsi oleh gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) jantan dewasa bernama Aziz di kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya. *Cyperus rotundus* 17,87 %, adalah jenis tumbuhan yang paling banyak dikonsumsi, sedangkan *Mimosa pudica* 1,12%, *Donax canniformi* 1,12%, *Salacca zalacca* 1,12% adalah jenis tumbuhan yang paling sedikit dikonsumsi



Gambar 4.3 Diagram Presentase Preferensi Pakan Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) Jantan Dewasa ( Aziz ) di kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya selama tiga hari

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat diketahui bahwa Jenis yang paling banyak dikonsumsi adalah *Cyperus rotundus* 17,87 %, adalah jenis tumbuhan yang paling banyak dikonsumsi, sedangkan *Mimosa pudica* 1,12%, *Donax caniniformi* 1,12%, *Salacca zalacca* 1,12% adalah jenis tumbuhan yang paling sedikit dikonsumsi.

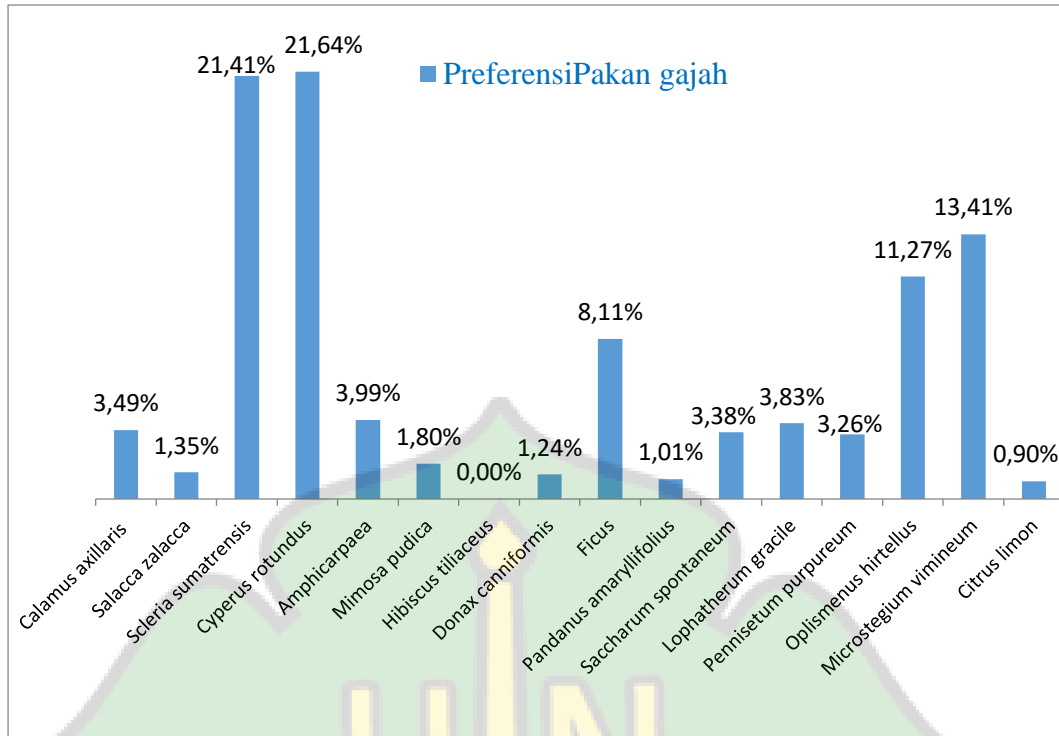
**b. Preferensi Pakan Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) Betina Dewasa**

Tabel 4.5 Jumlah Jenis Tumbuhan Pakan Yang Dikonsumsi Gajah (*Maximus Sumatranus*) Betina Terdapat Di Kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Selama Tiga Hari

No	Jenis		Jenis Kelamin	Preferensi Makan	Waktu Makan	Preferensi Waktu	Preferensi Pakan
	Nama Daerah	Nama Latin	Betina	(%)	(Jam)	(%)	gajah
1	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	5	3,38	1,33	3,61	3,49

2	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	2	1,35	0,50	1,35	1,35
3	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	31	20,95	8,08	21,88	21,41
4	Teki	<i>Cyperus rotundus</i>	33	22,30	7,75	20,97	21,64
5	Hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	6	4,05	1,45	3,92	3,99
6	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	4	2,70	0,33	0,90	1,80
7	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	0	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Bamban	<i>Donax canniformis</i>	3	2,03	0,17	0,45	1,24
9	Daun pohon ara	<i>Ficus Sp.</i>	9	6,08	3,75	10,15	8,11
10	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	2	1,35	0,25	0,68	1,01
11	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	3	2,03	1,75	4,74	3,38
12	Rumput bamboo	<i>Lophatherum gracile</i>	6	4,05	1,33	3,61	3,83
13	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	5	3,38	1,08	2,93	3,16
14	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	18	12,16	3,83	10,37	11,27
15	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	20	13,51	4,92	13,31	13,41
16	Lemon	<i>Citrus limon</i>	1	0,68	0,42	1,13	0,90
<b>Jumlah</b>			<b>148</b>	<b>100</b>	<b>36,95</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui menunjukkan bahwa jenis yang paling dominan adalah jenis *Cyperus rotundus* 21,64%, *Scleria sumatrensis* 21,41% dengan sedangkan tumbuhan yang sedikit di temukan yaitu spesies *Citrus limon* 0,90% individu Adapun komposisi jenis tumbuhan di kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini.



Gambar 4.3 Persentase Jenis tumbuhan Pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) Betina di kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat diketahui bahwa jenis yang paling banyak dikonsumsi *Cyperus rotundus* 21,64%, *Scleria sumatrensis* 21,41% dengan sedangkan tumbuhan yang sedikit di temukan yaitu spesies *Citrus limon* 0,90%.

Tabel 4.6 Jumlah Preferensi Pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) Betina Dewasa ( Johana ) di kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya selama tiga hari

No	Jenis		Banyak Makan	Preferensi Makan (%)	Waktu Makan (Jam)	Preferensi Waktu (%)	Preferensi Pakan Gajah
	Nama Daerah	Nama Latin					
1	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	4	5,41	0,67	3,40	4,40
2	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	1	1,35	0,17	0,85	1,10
3	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	12	16,22	3,75	19,15	17,68

4	Teki	<i>Cyperus rotundus</i>	14	18,92	3,83	19,57	19,25
5	Hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	3	4,05	0,33	1,70	2,88
6	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	4	5,41	0,42	2,13	3,77
7	Bamban	<i>Donax canniformis</i>	1	1,35	0,17	0,85	1,10
8	Daun pohon ara	<i>Ficus Sp.</i>	6	8,11	2,50	12,77	10,44
9	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	2	2,70	0,25	1,28	1,99
10	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	2	2,70	0,67	3,40	3,05
11	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	2	2,70	0,83	4,26	3,48
12	Rumput bamboo	<i>Lophatherum gracile</i>	2	2,70	1,00	5,11	3,90
13	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	10	13,51	2,58	13,19	13,35
14	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	11	14,86	2,42	12,34	13,60
<b>Jumlah</b>			<b>74</b>	<b>100</b>	<b>19,58</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas diketahui bahwa terdapat 14 jenis dari 7 familia yang dikonsumsi oleh Gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) jantan dewasa bernama Johana di kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya. *Cyperus rotundus* 19,25% adalah jenis tumbuhan yang paling banyak dikonsumsi, sedangkan *Salacca zalacca* 1,10%, *Donax canniformis* 1,10% adalah jenis tumbuhan yang paling sedikit dikonsumsi.

Tabel 4.7 Jumlah Preferensi Pakan Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) Betina Dewasa ( Isabella ) di kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya selama tiga hari

No	Jenis		Banyak Makan	Preferensi Makan (%)	Waktu Makan (Jam)	Preferensi Waktu (%)	Preferensi Pakan gajah
	Nama Daerah	Nama Latin					
1	Rotan	<i>Calamus</i>	1	1,37	0,17	0,90	1,14

		<i>axillaris</i>					
2	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	1	1,37	0,17	0,90	1,14
3	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	19	26,03	5,17	28,05	27,04
4	Teki	<i>Cyperus rotundus</i>	18	24,66	3,83	20,81	22,74
5	Hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	3	4,11	0,83	4,52	4,32
6	Bamban	<i>Donax canniformis</i>	2	2,74	0,17	0,90	1,82
7	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	3	4,11	1,17	6,33	5,22
8	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	1	1,37	1,08	5,88	3,63
9	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	3	4,11	0,83	4,52	4,32
10	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	8	10,96	1,08	5,88	8,42
11	Rumput bamboo	<i>Lophatherum gracile</i>	4	5,48	1,75	9,50	7,49
12	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	9	12,33	1,75	9,50	10,92
13	Lemon	<i>Citrus limon</i>	1	1,37	0,42	2,26	1,82
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>100</b>	<b>18,42</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa terdapat 14 jenis dari 7 familia yang dikonsumsi oleh Gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) jantan dewasa bernama Isabella di kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya. *Cyperus rotundus* 22,74%, *Scleria sumatrensis* 27,04% adalah jenis tumbuhan yang paling banyak dikonsumsi, sedangkan *Citrus limon* 1,82% adalah jenis tumbuhan yang paling sedikit dikonsumsi.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Jenis tumbuhan di Kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa pengabungan seluruh stasiun pengamatan terdapat 16 jenis tumbuhan dari 9 familia dengan jumlah total 222

individu. Data tersebut menunjukkan kelompok tumbuhan yang mendominasi daerah penelitian adalah dari familia Poaceae yang terdiri 5 jenis yaitu *Saccharum spontaneum*, *Lophatherum gracile*, *Pennisetum purpureum*, *Oplismenus hirtellus*, *Microstegium vimineu*.

Familia Poaceae adalah tanaman yang cosmopolitan, jenis ini dapat berada di daratan rendah hingga daratan tinggi, basah, rawa-rawa yang berair sepanjang tahun, maupun musiman dan hutan-hutan Fakhriza (2011). Familia yang mendominasi kedua yaitu Arecaceae jenis *Calamus axillaris* dan *Salacca zalacca*. Familia Cyperaceae jenis *Scleria sumatrensis* dan *Cyperus rotundus*. Familia Fabaceae jenis *Amphicarpaea* dan *Mimosa pudica*. Terdapat beberapa Familia yang terdiri dari 1 jenis Tumbuhan seperti familia Malvaceae yaitu jenis *Hibiscus tiliaceus*, familia Marantaceae yaitu jenis *Donax canniformis*, familia Moraceae yaitu jenis *Ficus*, familia Pandanaceae yaitu jenis *Pandanus amaryllifolius*, familia Rutaceae yaitu jenis *Citrus limon*.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jenis tumbuhan yang paling dominan yaitu *Cyperus rotundus* dengan jumlah 46 individu. Jenis *Scleria sumatrensis* dengan jumlah 43 individu kedua individu tersebut ditemukan pada seluruh staisun pengamatan, Adaptasi yang baik terhadap lingkungan menyebabkan *Cyperus rotundus* tumbuh dan bereproduksi dengan baik, *Cyperus rotundus* menyukai tempat yang cenderung basah dengan interaksi sinar matahari tinggi hingga agak teduh (Windusari *et.,al* 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat perbedaan jumlah dan jenis dominan tumbuhan pada setiap stasiun penelitian berdasarkan tumbuhan berhabitus pohon, semak dan herba. Kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh jaya merupakan daerah yang riparian atau daerah berdekatan dengan sungai dan daratan. Stasiun I termasuk daerah basah serta berdekatan dengan anak sungai, sedangkan pada stasiun II merupakan daerah yang didominasi rumput, pohon dan semak, sedangkan Stasiun III tergolong daerah yang didominasi rumput semak (Bando *et.,al* 2016).



#### 4.2.2 Preferensi Pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dikawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Hasil penelitian tentang pengamatan preferensi pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya yang dilakukan pada bulan Mei 2022, pengamatan ini dilakukan pada seluruh gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) yang terdapat di CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas diketahui bahwa terdapat 16 jenis dari 9 familia yang dikonsumsi oleh gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya. *Cyperus rotundus* 21,11%, *Scleria sumatrensis* 20,68% adalah jenis tumbuhan yang paling banyak dikonsumsi, sedangkan *Citrus limon* 0,79% adalah jenis tumbuhan yang paling sedikit dikonsumsi. Berdasarkan gambar 4.4 tentang preferensi pakan gajah diatas diketahui bahwa terdapat 15 jenis dari 8 familia yang dikonsumsi oleh gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) jantan dewasa bernama Aziz di kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya. *Cyperus rotundus* 17,87 %, adalah jenis tumbuhan yang paling banyak dikonsumsi, sedangkan *Mimosa pudica* 1,12%, *Donax canniformi* 1,12%, *Salacca zalacca* 1,12% adalah jenis tumbuhan yang paling sedikit dikonsumsi.

Berdasarkan gambar 4.6 diatas diketahui bahwa terdapat 14 jenis dari 7 familia yang dikonsumsi oleh Gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) jantan dewasa bernama Johana di kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya. *Cyperus rotundus* 19,25% adalah jenis tumbuhan yang paling banyak dikonsumsi, sedangkan *Salacca zalacca* 1,10%, *Donax canniformis* 1,10% adalah jenis tumbuhan yang paling sedikit dikonsumsi.

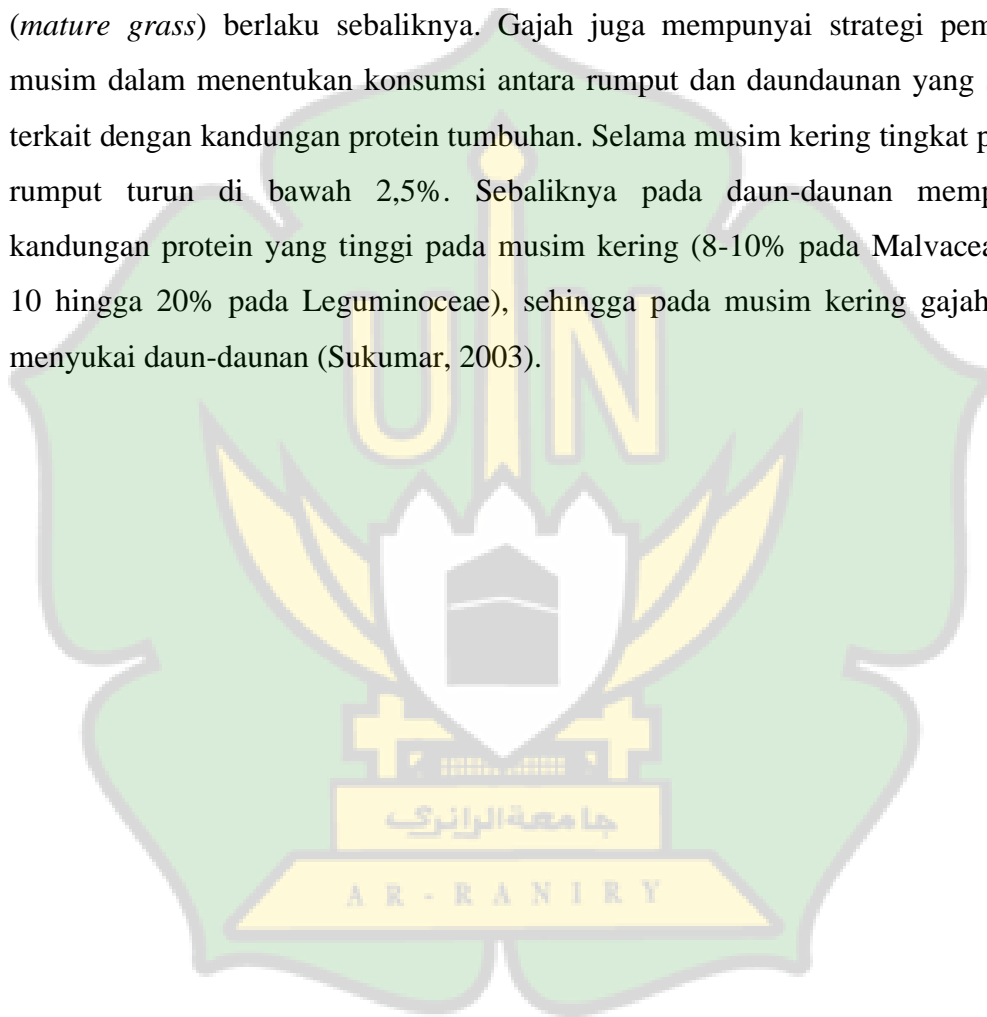
Berdasarkan gambar 4.7 diatas diketahui bahwa terdapat 14 jenis dari 7 familia yang dikonsumsi oleh gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) jantan dewasa bernama Isabella di kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya. *Cyperus rotundus* 22,74%, *Scleria sumatrensis* 27,04% adalah jenis tumbuhan yang paling banyak dikonsumsi, sedangkan *Citrus limon* 1,82% adalah jenis tumbuhan yang paling sedikit dikonsumsi.

Hasil penelitian preferensi pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dikawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya secara keseluruhan diperoleh 16 jenis dari 9 familia dengan jumlah total individu 224 Jenis. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Abdullah, dkk tentang Tingkat kesamaan jenis pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) pada habitat berbeda di CRU Mane Kabupaten Pidie yang menyatakan bahwa terdapat 53 jenis tumbuhan dari 18 famili tumbuhan. Penelitian yang sama di lakukan oleh Rahmanda et al., (2020) dikawasan CRU Trumon Kabupaten Aceh Selatan bahwa terdapat 46 jenis tumbuhan dari 24 familia dengan jumlah total 4045 individu yang berhabitus pohon, semak dan herba.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa familia yang dikonsumsi oleh gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) yaitu familia Arecaceae, Cyperaceae, Fabaceae, Malvaceae, Marantaceae, Moraceae, Pandanaceae, Poaceae dan Rutaceae tumbuhan yang dikonsumsi oleh gajah (*Elephas maximus sumatranus*) di kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa Familia yang paling banyak dikonsumsi adalah familia Poaceae yaitu 5 jenis kemudian Arecaceae, Cyperaceae, Fabaceae, 2 jenis kemudian Malvaceae, Marantaceae, Moraceae, Pandanaceae, dan Rutaceae masing-masing 1 jenis. Terdapat perbedaan preferensi jenis pakan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) antara jenis kelamin jantan dan betina sebagai berikut:

Persentase konsumsi pakan gajah sumatera (*Elephas maxmus sumatranus*) jantan di kawasan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya menunjukkan bahwa jenis yang paling dominan adalah jenis *Scleria sumatrensis* dengan jumlah 12 individu 15,07%, sedangkan tumbuhan yang sedikit di temukan yaitu spesies *Salacca zalacca* 1,09%, *Amphicarpaea* 1,31%, *Mimosa pudica* 1,09%, *Donax canniformis* 1,09%. Sedangkan persentase konsumsi pakan gajah sumatera (*Elephas maxmus sumatranus*) betina menunjukkan bahwa jenis yang paling dominan adalah jenis *Cyperus rotundus* 21,64%, dan *Scleria sumatrensis* 21,41%, sedangkan tumbuhan yang sedikit di temukan yaitu spesies *Citrus limon* 0,90%.

Secara keseluruhan penyebaran tumbuhan pakan gajah hampir merata di setiap tipe vegetasi. Sukumar (1989) menyatakan bahwa gajah memilih jenis rumput panjang (tall grasses) yang berhubungan dengan kesukaannya pada tahap tertentu dari masa pertumbuhan rumput tersebut. Gajah sangat menyukai rumput pada awal musim hujan karena adanya pertumbuhan rumput baru (*fresh grass*) yang mengandung karbohidrat yang mudah dicerna dan kandungan serat (*lignohemiselulosa*) yang rendah. Sedangkan kandungan nutrisi rumput tua (*mature grass*) berlaku sebaliknya. Gajah juga mempunyai strategi pemilihan musim dalam menentukan konsumsi antara rumput dan daun-daunan yang sangat terkait dengan kandungan protein tumbuhan. Selama musim kering tingkat protein rumput turun di bawah 2,5%. Sebaliknya pada daun-daunan mempunyai kandungan protein yang tinggi pada musim kering (8-10% pada Malvaceae dan 10 hingga 20% pada Leguminosae), sehingga pada musim kering gajah lebih menyukai daun-daunan (Sukumar, 2003).



## **BAB V KESIMPULAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Preferensi Pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) Jinak Di *Conservation Response Unit* (CRU) Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Sebagai Referensi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 16 jenis dari 9 familia tumbuhan Di kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya dengan jumlah total individu 224, yang paling banyak di temukan *Cyperus rotundus* dengan jumlah 46 individu.
2. Preferensi pakan gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) Di kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya. *Cyperus rotundus* 21,11% adalah jenis tumbuhan yang paling banyak dikonsumsi, sedangkan *Citrus limon* 0,79% adalah jenis tumbuhan yang paling sedikit dikonsumsi.

### **5.2 Saran**

1. Penelitian tentang judul preferensi pakan gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) Jinak di *Conservation Response Unit* (CRU) Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya sangat singkat dilakukan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dan dengan lokasi yang lebih luas serta dengan waktu yang lebih lama
2. Penelitian tentang judul preferensi pakan gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) masih belum banyak referensi, dan waktu penelitian belum sesuai dengan target, sehingga perlu ada penelitian lanjutan tentang judul ini.

## DAFTAR PUSTAKA

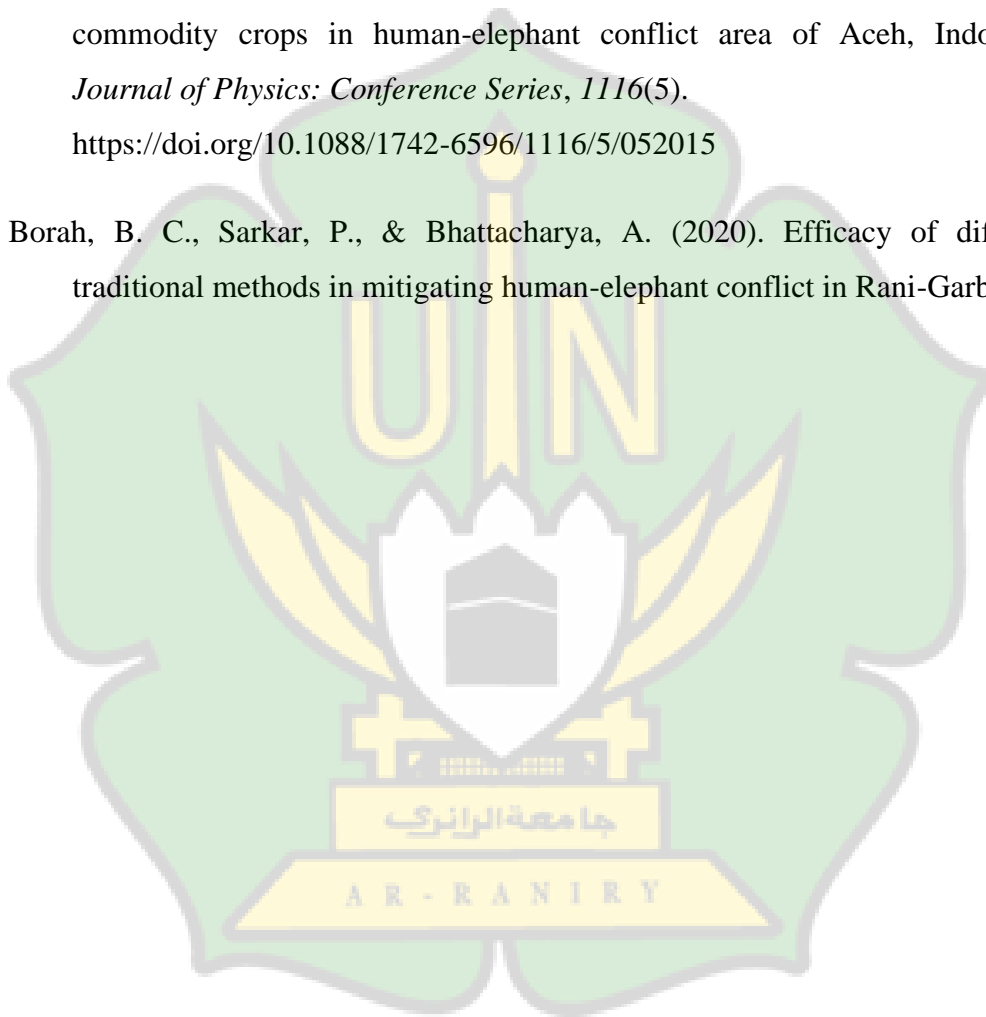
- abdullah, A., & Japisa, T. (2013). Karakteristik Habitat Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus Temminck*) Pada Habitat Terganggu Di Ekosistem Hutan Seulawah. *Jurnal Edubio Tropika*, 1(1), 1–60.  
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JET/article/view/5224/4381>
- Abdullah, A., Rushkhanidar, & Martolis, J. (2015). Tingkat Kesamaan Jenis Pakan Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) Pada Habitat Berbeda Di Conservation Response Unit(Cru) Mane Pidie. Prosiding Seminar Nasional Biotik Iii, 39–47. [Https://Www.Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Pbiotik/Article/View/2605/1863](https://Www.Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Pbiotik/Article/View/2605/1863)
- Abdullah, Asiah, & Japisa, T. (2012). Karakteristik Habitat Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) Di Kawasan Ekosistem Seulawah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Biologi Edukasi Volume*, 4(1), 41–45.  
<Http://Www.E-Repository.Unsyiah.Ac.Id/Jbe/Article/View/476/901>
- Akhtariana, R. (2013). Aktivitas Makan Dan Preferensi Pakan Orangutan Sumatera (*Pongo Abellii Lesson, 1827*) Di Resort Bukit Lawang, Taman Nasional Gunung Leuser Rafika Akhtariana Pernyataan Mengenai Skripsi Dan Sumber Informasi Serta Pelimpahan Hak Cipta\*. *Skripsi*.  
<Http://Repository.Ipb.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/64071/E13rak.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y>
- Alpiadi, A., Erianto, & Prayogo, H. (2019). Perilaku Harian Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) Di Elephant Respon Unit Taman Nasional Way Kambas Lampung. *Jurnal Hutan Lestari*, 7, 629–638.
- Ardiantiono , Karyadi, M. I., Hasibuan, A. K., Isma Kusara , Arwin , Ibrahim, S., & Marthy, dan W. (2020). Estimasi Kepadatan Rangkong dan Ketersediaan Buah di Lokasi Hutan Hujan Tropis Dataran Rendah di Lanskap Leuser,

Indonesia: Data Awal Menuju Pemantauan Jangka Panjang. *IUCN HSG*, 1(1), 2–11.

Animals Staff. (2019). *Sumatran Elephant*. 20–21.  
<https://www.worldwildlife.org/species/sumatran-elephant>

Berliani, K., Alikodra, H. S., Masy'Ud, B., & Kusriani, M. D. (2018). Food preference of Sumatran elephant (*Elephas maximus sumatranus*) to commodity crops in human-elephant conflict area of Aceh, Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1116(5).  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1116/5/052015>

Borah, B. C., Sarkar, P., & Bhattacharya, A. (2020). Efficacy of different traditional methods in mitigating human-elephant conflict in Rani-Garbhanga



area of Assam, India. *Asian Journal of Conservation Biology*, 9(2), 362–366.

Fadillah, R., Yoza, D., & Sribudiani, E. (2014). Sebaran Dan Perkiraan Produksi Pakan Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus* Temminck.) Di Sekitar Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Jom Faperta*, 1(2), 1–9.

Febryano, I. G., Winarno, G. D., Rusita, & Yuwono, S. B. (2018). *Mitigasi Konflik Gajah & Manusia Di Taman Nasional Way Kambas*. [Http://Repository.Lppm.Unila.Ac.Id/30694/1/Mitigasi Konflik Gajah %26 Manusia.Pdf](http://Repository.Lppm.Unila.Ac.Id/30694/1/Mitigasi%20Konflik%20Gajah%20Manusia.Pdf)

Gopala, A., Hadian, O., Sunarto, ., Sitompul, A., Williams, A., Leimgruber, P., Chambliss, S. E., & Gunaryadi, D. (2011). *Elephas Maximus Ssp. Sumatranus*. *The IUCN Red List Of Threatened Species 2011*, 8235(E.T199856A9129626.),4–29. [Http://Dx.Doi.Org/10.2305/IUCN.UK.2011-2.RLTS.T199856A9129626.En](http://Dx.Doi.Org/10.2305/IUCN.UK.2011-2.RLTS.T199856A9129626.En)

Harliyanda, S., Hambal, M., & Sayuti, A. (2017). Pemeriksaan Keberadaan Telur Dan Larva Nematoda Pasca Pemberian Anthelmintik Pada Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) Di Conservation Response Unit (Cru) Sampoiniet Aceh Jaya. *Jimvet*, 3(I), 477–484.

Herningtyas, F. A. (2011). Pola Distribusi Dan Keanekaragaman Jenis-Jenis Tumbuhan Pakan Alami Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) Di Pusat Latihan Gajah Way Kambas. *Skripsi*.

Kuswanda, W., & Barus, S. P. (2018). Karakteristik sosial ekonomi dan kebijakan mitigasi konflik manusia-gajah di Resort Besitang, Taman Nasional Gunung Leuser. *Inovasi*, 15(2), 153–162.

Kwatrina, R. T., Takandjandji, M., & Bismark, M. (2011). Ketersediaan Tumbuhan Pakan dan Daya Dukung Habitat Rusa timorensis de Blainville, 1822 di Kawasan Hutan Penelitian Dramaga. *Buletin Plasma Nutfah*, 17(2), 129–135. <https://doi.org/10.21082/blpn.v17n2.2011.p129-137>

- Mahanani, A. I., Hendrarto, I. B., & Soeprbowati, T. ningsih. (2012). Daya Dukung Habitat Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus Temminck*) Di Suaka Margasatwa Padang Sugihan Provinsi Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Semarang*, 5(September), 28–30.
- Mustafa, T., Abdullah, A., & Khairil, K. (2019). Analisis Habitat Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) Berdasarkan Software Smart Di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur. *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22373/biotik.v6i1.4041>
- NANCY, S. (2019). Aktivitas Nokturnal Gajah Sumatera ( *Elephas maximus sumatranus* ) di Kandang Sosialisasi Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus ( KHDTK ) Aek. *Skripsi*, 16–19.
- Nurul A'la. (2014). Tingkat Kesamaan Jenis Pakan Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) Pada Hutan Terbuka (Open Forest) Dan Hutan Tertutup (Closed Forest) Di Pusat Latihan Gajah (Plg) Saree, Kabupaten Aceh Besar Tingkat Kesamaan Jenis Pakan Gajah Sumatera (*Elephas Maxi*. *Electronic Thesis And Dissertation Unsyiah*, 1, 2006.
- Ofrinaldi, Yoza, D., & Arlita, T. (2016). *Perilaku Makan Gajah Sumatera (Elephas Maximus Sumatranus Temminck.) Tim Flying Squad Di Taman Nasional Tesso Nilo* (Tntn. 3(Februari), 188–194. <https://www.neliti.com/id/publications/201411/perilaku-makan-gajah-sumatera-elephas-maximus-sumatranus-temminck-tim-flying-squ>
- Permatasari, A. I. (2019). *Peran World Wide Fund for Nature (Wwf) Dalam Konservasi Gajah Sumatera Di Taman Nasional Tesso Nilo Riau*. 2014. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/42625>
- Rahmanda, S., Kamal, S., & Amin, N. (2020). Preferensi Pakan Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) Di Conservation Response Unit (Cru) Trumon Kabupaten Aceh Selatan. *Prosiding Biotik*, 8(1).



- Raj Kumar Koirala, Raubenheimer, D., Aryal, A., Pathak, M. L., & Ji, W. (2016). Feeding preferences of the Asian elephant (*Elephas maximus*) in Nepal. *BMC Ecology*, *16*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12898-016-0105-9>
- Ratnasari, A., Mustari, A. H., & Masyúd, B. (2017). Perilaku Hariannya Di Flying Squad Wwf Taman Nasional Tesso Nilo , Riau ( Management Training Of Sumatra Elephant (*Elephas Maximus Sumatranus*) And Daily Behavior In Flying Squad Wwf Tesso Nilo National Park , Riau ). *Media Konservasi*, *22*(2),181–187.  
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/konservasi/article/view/19357/13430>
- Riba'i, Setiawan, A., & Darmawan, A. (2013). Perilaku Makan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Pusat Konservasi Gajah Taman Nasional Way Kambas (Feeding Behavior of Sumateranus Elephants - *Elephas maximus sumatranus* in Elephant Conservation Center Way Kambas National Park. *Media Konservasi*, *18*(2), 89–95.  
<http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/2353>
- Sitompul, A. F. (2011). Ecology and conservation of Sumatran elephants (*Elephas maximus sumatranus*) in Sumatra, Indonesia. *ProQuest Dissertations and Theses*, 124.  
<http://search.proquest.com/docview/860140465?accountid=13771>
- Sugiyanti, E. E. ., Erianto, & Prayogo, H. (2017). Ketersediaan Pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*, Temminck, 1847) di Resort Air Hitam Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Hutan Lestari*, *5*(1), 147–155.
- Sukumar, R. (2004). The Living Elephants: Evolutionary Ecology, Behavior, and Conservation. Oxford University Press, New York. *Journal of Mammalogy*, *June*. <https://doi.org/10.1644/1383960>
- Syarifuddin, H. (2008). Preferensi Hijauan Pakan Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*): Studi Kasus Di Kawasan Seblat. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan Universitas Jambi*, *XI*(4), 83–92.

<https://doi.org/10.22437/jiiip.v1i1i4.737>

Winarno, G. D., & Harianto, S. P. (2013). *Perilaku Satwa Liar*.  
[Http://Repository.Lppm.Unila.Ac.Id/8991/1/Perilaku Satwa Liar.Pdf](Http://Repository.Lppm.Unila.Ac.Id/8991/1/Perilaku%20Satwa%20Liar.Pdf)

WWF.(2011).*Gajah\_Bahasa.Pdf*.[http://www.wwf.or.id/program/spesies/gajah\\_sumatera/](http://www.wwf.or.id/program/spesies/gajah_sumatera/)

Zannah, S. (2014). Peran World Wide Fund For Nature ( Wwf ) Dalam Konservasi Gajah Sumatera Di Taman Nasional Tesso Nilo, Riau. *Ejournal Ilmu Hubungan Internasional*, 2(1), 195–208.<Https://Adoc.Pub/Peran-World-Wide-Fund-For-Nature-Wwf-Dalam-Konservasi-Gajah-.Html>

Zoological Society of London. (2011). Zsl-Conservation-Review-2011-1817. *Zoological Society of London (ZSL)*.

<https://www.zsl.org/sites/default/files/document/2014-02/zsl-conservation-review-2011-1817.pdf>



**Lampiran 1 : Foto tumbuhan Pakan Gajah**



Salak  
(*Salacca zalacca*)



Pandan  
(*Pandanus amaryllifolius*)



Bamban  
(*Donax canniformis*)



Lemon  
(*Citrus limon*)



Rija-Rija  
(*Scleria sumatrensis*)



Rumput bambu  
(*Lophatherum gracile*)



Putri malu  
(*Mimosa pudica*)



Rumput gajah  
(*Pennisetum purpureum*)



Daun Pohon Ara  
(*Ficus*)



Rumput keranjang  
(*Oplismenus hirtellus*)



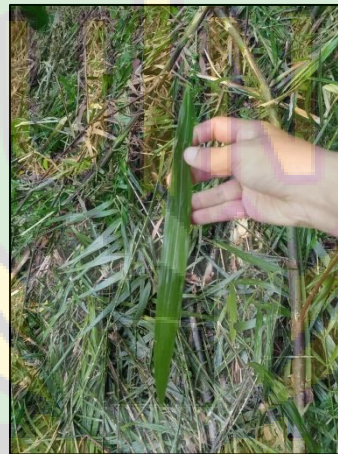
Rumput panggung Jepang  
(*Microstegium vimineum*)



Hogpeanut  
(*Amphicarpaea*)



Teki ladang  
(*Cyperus rotundus*)

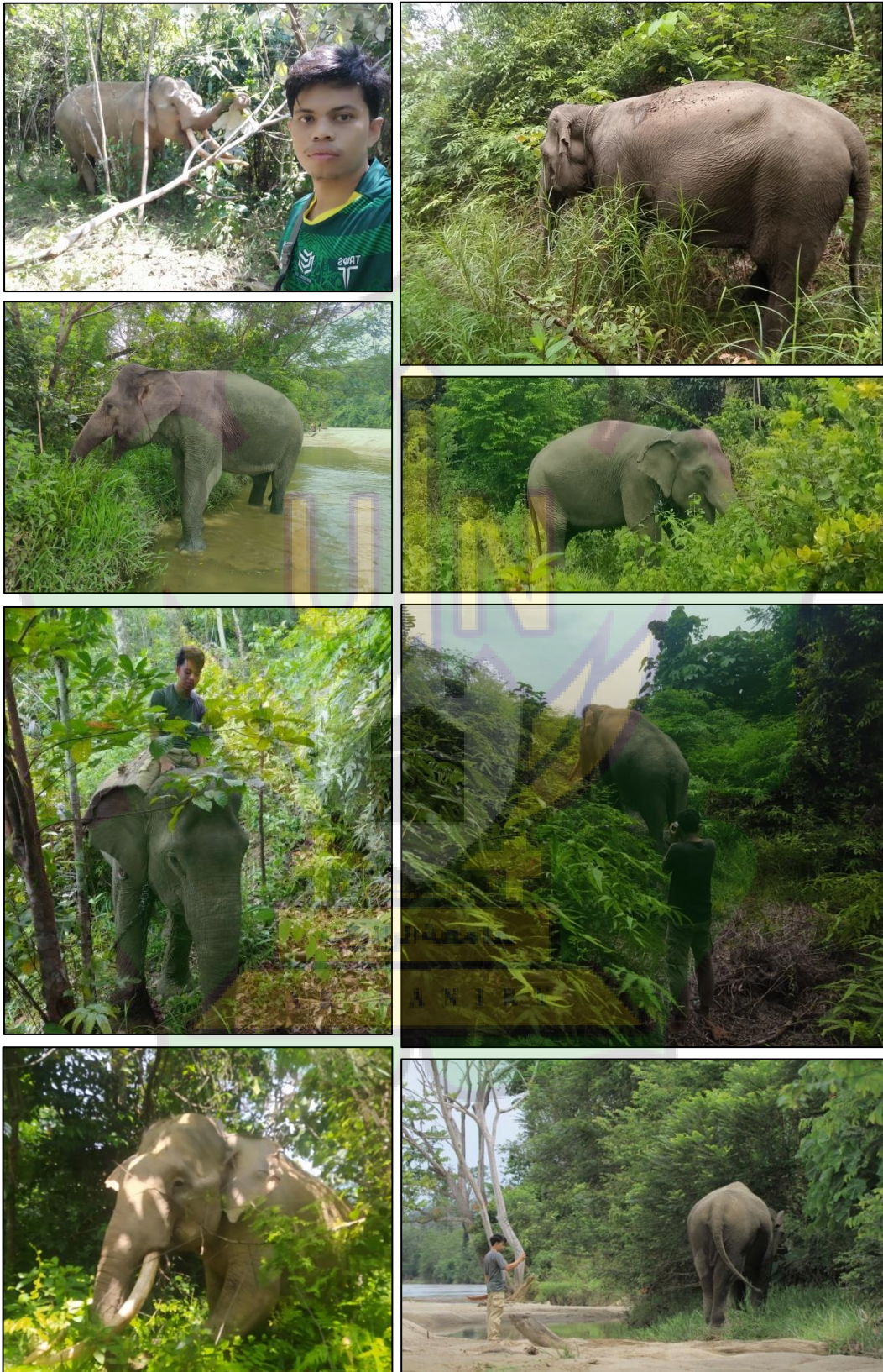


Rotan  
(*Calamus axillaris*)



Rabo  
(*Saccharum spontaneum*)

**Lampiran 2 : Foto Kegiatan Penelitian**



### Lampiran 3: Tebel Pengamatan

Nama Gajah : AZIZ  
 Tanggal : 09 Mei 2022  
 Lokasi : CRU SAMPOINIET ACEH JAYA ( TITIK 1 )  
 Suhu : °c  
 Kelembaban : 69%  
 udara

No	Waktu	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Keterangan
1	09:00	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
2	09:05	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
3	09:10	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
4	09:15	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
5	09:20	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	
6	09:25	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	
7	09:30	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	
8	09:35	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
9	09:40	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
10	09:45	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
11	09:50	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
12	09:55	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
13	10:00	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
14	10:05	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
15	10:10	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
16	10:15	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
17	10:20	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
18	10:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
19	10:30	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
20	10:35	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
21	10:40	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
22	10:45	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	
23	10:50	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	
24	10:55	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	
25	11:00	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	
26	11:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
27	11:10	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
28	11:15	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
29	11:20	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
30	11:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
31	11:30	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	

32	11:35	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
33	11:40	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
34	11:45	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
35	11:50	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
36	11:55	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
37	12:00	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
38	12:05	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
39	12:10	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
40	12:15	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
41	12:20	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
42	12:25	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
43	12:30	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
44	12:35	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
45	12:40	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
46	12:45	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
47	12:50	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
48	12:55	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
49	13:00	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
50	13:05	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
51	13:10	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
52	13:15	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
53	13:20	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
54	13:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
55	13:30	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
56	13:35	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
57	13:40	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
58	13:45	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
59	13:50	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
60	13:55	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
61	14:00	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
62	14:05	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
63	14:10	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
64	14:15			Berkubang
65	14:20			Berkubang
66	14:25			Berkubang
67	14:30			Berkubang
68	14:35			Berkubang
69	14:40			Berkubang
70	14:45	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
71	14:50	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
72	14:55	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	

73	15:00	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
74	15:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
75	15:10	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
76	15:15	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
77	15:20	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
78	15:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
79	15:30	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
80	15:35			Berkubang
81	15:40			Berkubang
82	15:45			Berkubang
83	15:50			Berkubang
84	15:55			Berkubang
84	16:00			Berkubang

Nama Gajah : Johana  
Tanggal : 09 Mei 2022  
Lokasi : CRU SAMPOINIET ACEH JAYA  
(Titik 1 )  
Suhu : 30.3 °c

No	Waktu	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Keterangan
1	09:00	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
2	09:05	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
3	09:10	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
4	09:15	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
5	09:20	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
6	09:25	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
7	09:30	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
8	09:35	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
9	09:40	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
10	09:45	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
11	09:50	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	
12	09:55	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
13	10:00	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
14	10:05	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
15	10:10	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
16	10:15	Lemon	<i>Citrus limon</i>	
17	10:20	Lemon	<i>Citrus limon</i>	
18	10:25	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
19	10:30	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
20	10:35	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	



21	10:40	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
22	10:45	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
23	10:50	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
24	10:55	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
25	11:00	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
26	11:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
27	11:10	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
28	11:15	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
29	11:20	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
30	11:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
31	11:30			Berkubang
32	11:35			Berkubang
33	11:40			Berkubang
34	11:45			Berkubang
35	11:50			Berkubang
36	11:55			Berkubang
37	12:00	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
38	12:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
39	12:10	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
40	12:15	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
41	12:20	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
42	12:25	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
43	12:30	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
44	12:35	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
45	12:40	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
46	12:45	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
47	12:50	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
48	12:55	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
49	13:00	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
50	13:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
51	13:10	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
52	13:15	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
53	13:20	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
54	13:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
55	13:30	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
56	13:35			Berkubang
57	13:40			Berkubang
58	13:45			Berkubang
59	13:50			Berkubang
60	13:55			Berkubang
61	14:00	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	

62	14:05	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
63	14:10	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
64	14:15	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
65	14:20	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
66	14:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
67	14:30	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
68	14:35	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
69	14:40	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
70	14:45	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
71	14:50	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
72	14:55	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
73	15:00	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
74	15:05	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
75	15:10	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
76	15:15	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
77	15:20	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
78	15:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
79	15:30	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
80	15:35	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
81	15:40	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
82	15:45	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
83	15:50	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
84	15:55			Berkubang
84	16:00			Berkubang

Nama Gajah : Isabella  
Tanggal : 09 Mei 2022  
Lokasi : CRU SAMPOINIET ACEH JAYA  
(Titik 1)  
Suhu : 30.3 °c

No	Waktu	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Keterangan
1	09:00	Lemon	<i>Citrus limon</i>	
2	09:05	Lemon	<i>Citrus limon</i>	
3	09:10	Lemon	<i>Citrus limon</i>	
4	09:15	Lemon	<i>Citrus limon</i>	
5	09:20	Lemon	<i>Citrus limon</i>	
6	09:25	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
7	09:30	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
8	09:35	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
9	09:40	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	

10	09:45	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
11	09:50	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
12	09:55	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
13	10:00	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
14	10:05	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
15	10:10	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
16	10:15	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
17	10:20	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
18	10:25	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
19	10:30	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
20	10:35	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
21	10:40	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
22	10:45	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
23	10:50	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
24	10:55	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
25	11:00	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
26	11:05	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
27	11:10	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
28	11:15	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
29	11:20	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
30	11:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
31	11:30	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
32	11:35	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
33	11:40	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
34	11:45	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
35	11:50	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
36	11:55	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
37	12:00	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
38	12:05			Berkubang
39	12:10			Berkubang
40	12:15			Berkubang
41	12:20			Berkubang
42	12:25	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
43	12:30	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
44	12:35	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
45	12:40	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
46	12:45	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
47	12:50	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
48	12:55	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
49	13:00	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
50	13:05	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	

51	13:10	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
52	13:15	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
53	13:20	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
54	13:25	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
55	13:30	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
56	13:35	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
57	13:40	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
58	13:45	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
59	13:50	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
60	13:55	Rabo	<i>Saccharum spontaneum</i>	
61	14:00	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
62	14:05	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
63	14:10	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
64	14:15	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
65	14:20	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
66	14:25	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
67	14:30	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
68	14:35	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
69	14:40	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
70	14:45	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
71	14:50	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
72	14:55	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
73	15:00	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
74	15:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
75	15:10	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
76	15:15	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
77	15:20	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
78	15:25	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
79	15:30	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
80	15:35	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
81	15:40	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
82	15:45	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
83	15:50			Berkubang
84	15:55			Berkubang
84	16:00			Berkubang

Nama Gajah : AZIZ  
 Tanggal : 09 Mei 2022  
 Lokasi : CRU SAMPOINIET ACEH JAYA  
 ( Titik 2 )  
 Suhu : 30.3 °c

No	Waktu	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Keterangan
1	09:00	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
2	09:05	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
3	09:10	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
4	09:15	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
5	09:20	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
6	09:25	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
7	09:30	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
8	09:35	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
9	09:40	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
10	09:45	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
11	09:50	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
12	09:55	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
13	10:00	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
14	10:05	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
15	10:10	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
16	10:15	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
17	10:20	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
18	10:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
19	10:30	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
20	10:35	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
21	10:40	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
22	10:45	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	
23	10:50	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	
24	10:55	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
25	11:00	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
26	11:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
27	11:10	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
28	11:15	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
29	11:20	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
30	11:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
31	11:30	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
32	11:35	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
33	11:40	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
34	11:45	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	

35	11:50	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
36	11:55	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
37	12:00	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	
38	12:05	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	
39	12:10	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
40	12:15			Berkubang
41	12:20			Berkubang
42	12:25			Berkubang
43	12:30			Berkubang
44	12:35			Berkubang
45	12:40			Berkubang
46	12:45	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	
47	12:50	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	
48	12:55	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	
49	13:00	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	
50	13:05	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
51	13:10	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
52	13:15	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
53	13:20	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
54	13:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
55	13:30	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
56	13:35	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
57	13:40	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
58	13:45	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
59	13:50	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
60	13:55	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
61	14:00	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
62	14:05	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
63	14:10	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
64	14:15	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
65	14:20	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
66	14:25	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
67	14:30	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
68	14:35	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
69	14:40	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
70	14:45	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
71	14:50	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
72	14:55	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
73	15:00	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
74	15:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
75	15:10	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	

76	15:15	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
77	15:20	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
78	15:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
79	15:30	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
80	15:35	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
81	15:40	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
82	15:45	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
83	15:50	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
84	15:55	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
84	16:00	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	

Nama Gajah : Johana  
Tanggal : 09 Mei 2022  
Lokasi : CRU SAMPOINIET ACEH JAYA (titik 2)  
Suhu : 30.3 °c

No	Waktu	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Keterangan
1	09:00	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	
2	09:05	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
3	09:10	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
4	09:15	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
5	09:20	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
6	09:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
7	09:30	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
8	09:35	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
9	09:40	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
10	09:45	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
11	09:50	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
12	09:55	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
13	10:00	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
14	10:05	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
15	10:10	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
16	10:15	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
17	10:20	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
18	10:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
19	10:30	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
20	10:35	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
21	10:40	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
22	10:45	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	

23	10:50	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
24	10:55	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
25	11:00	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
26	11:05	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	
27	11:10	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
28	11:15	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
29	11:20	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
30	11:25	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	
31	11:30			Berkubang
32	11:35			Berkubang
33	11:40			Berkubang
34	11:45			Berkubang
35	11:50			Berkubang
36	11:55			Berkubang
37	12:00	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
38	12:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
39	12:10	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
40	12:15	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
41	12:20	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
42	12:25	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
43	12:30	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
44	12:35	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
45	12:40	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
46	12:45	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	
47	12:50	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	
48	12:55	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
49	13:00	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
50	13:05	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
51	13:10	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
52	13:15	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
53	13:20	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
54	13:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
55	13:30	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
56	13:35	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
57	13:40	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
58	13:45	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
59	13:50	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
60	13:55	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
61	14:00	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
62	14:05	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
63	14:10	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	



64	14:15	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
65	14:20	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	
66	14:25	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	
67	14:30	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
68	14:35	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
69	14:40	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
70	14:45	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
71	14:50	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
72	14:55	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
73	15:00	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
74	15:05	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
75	15:10	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
76	15:15	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
77	15:20	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
78	15:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
79	15:30	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
80	15:35	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
81	15:40	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	Berkubang
82	15:45	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	Berkubang
83	15:50	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	Berkubang
84	15:55			Berkubang
84	16:00			Berkubang

Nama Gajah : Isabella  
Tanggal : 09 Mei 2022  
Lokasi : CRU SAMPOINIET ACEH JAYA (titik2)  
Suhu : 30.3 °c

No	Waktu	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Keterangan
1	09:00	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
2	09:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
3	09:10	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
4	09:15	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
5	09:20	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
6	09:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
7	09:30	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
8	09:35	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
9	09:40	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
10	09:45	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	

11	09:50	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
12	09:55	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
13	10:00	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
14	10:05	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
15	10:10	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
16	10:15	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
17	10:20	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
18	10:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
19	10:30	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
20	10:35	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
21	10:40	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
22	10:45	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
23	10:50	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
24	10:55	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
25	11:00	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
26	11:05	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
27	11:10	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
28	11:15	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
29	11:20	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
30	11:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
31	11:30	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
32	11:35	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
33	11:40	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
34	11:45	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
35	11:50	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
36	11:55	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
37	12:00	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
38	12:05	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
39	12:10	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
40	12:15	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
41	12:20	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
42	12:25	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
43	12:30	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
44	12:35	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
45	12:40	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
46	12:45	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
47	12:50	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
48	12:55	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
49	13:00	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
50	13:05	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
51	13:10	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	

52	13:15			Berkubang
53	13:20			Berkubang
54	13:25			Berkubang
55	13:30			Berkubang
56	13:35	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
57	13:40	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
58	13:45	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
59	13:50	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
60	13:55	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
61	14:00	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
62	14:05	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
63	14:10	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
64	14:15	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
65	14:20	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
66	14:25	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
67	14:30	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
68	14:35	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
69	14:40	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
70	14:45	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
71	14:50	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
72	14:55	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
73	15:00	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
74	15:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
75	15:10	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
76	15:15	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
77	15:20	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
78	15:25	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
79	15:30	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
80	15:35	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
81	15:40	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
82	15:45	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
83	15:50	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
84	15:55	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
84	16:00	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	

Nama Gajah : AZIZ  
Tanggal : 09 Mei 2022  
Lokasi : CRU SAMPOINIET ACEH JAYA (titik 3)  
Suhu : ..... °c

No	Waktu	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Keterangan
1	09:00	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	

2	09:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
3	09:10	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
4	09:15	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	
5	09:20	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	
6	09:25	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
7	09:30	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
8	09:35	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
9	09:40	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
10	09:45	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
11	09:50	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
12	09:55	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
13	10:00	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
14	10:05	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
15	10:10	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
16	10:15	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
17	10:20	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
18	10:25	Bamban	<i>Donax canniformis</i>	
19	10:30	Bamban	<i>Donax canniformis</i>	
20	10:35	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
21	10:40	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
22	10:45	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	
23	10:50	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	
24	10:55	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
25	11:00	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
26	11:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
27	11:10	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	
28	11:15	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	
29	11:20	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
30	11:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
31	11:30	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
32	11:35	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
33	11:40	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
34	11:45	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
35	11:50	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
36	11:55	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
37	12:00	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
38	12:05	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
39	12:10	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
40	12:15	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
41	12:20	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
42	12:25	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	

43	12:30	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
44	12:35	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
45	12:40	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
46	12:45	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	
47	12:50	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	
48	12:55	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	
49	13:00	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	
50	13:05	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
51	13:10	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
52	13:15	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
53	13:20	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
54	13:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
55	13:30	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
56	13:35	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
57	13:40	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
58	13:45	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
59	13:50	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
60	13:55	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
61	14:00	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
62	14:05	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
63	14:10	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
64	14:15	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
65	14:20	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
66	14:25	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
67	14:30	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
68	14:35	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
69	14:40	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
70	14:45	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
71	14:50	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
72	14:55	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	
73	15:00	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
74	15:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
75	15:10	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
76	15:15	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
77	15:20	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
78	15:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
79	15:30	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
80	15:35	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
81	15:40	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
82	15:45	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
83	15:50	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	

84	15:55	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
84	16:00	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	

Nama Gajah : JOHANA  
Tanggal : 09 Mei 2022  
Lokasi : CRU SAMPOINIET ACEH JAYA ( Titik 3 )  
Suhu : ..... °c

No	Waktu	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Keterangan
1	09:00	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
2	09:05	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
3	09:10	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
4	09:15	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
5	09:20	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	
6	09:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
7	09:30	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
8	09:35	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
9	09:40	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
10	09:45	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
11	09:50	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
12	09:55	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
13	10:00	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
14	10:05	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
15	10:10	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
16	10:15	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
17	10:20	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
18	10:25	Bamban	<i>Donax canniformis</i>	
19	10:30	Bamban	<i>Donax canniformis</i>	
20	10:35	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
21	10:40	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
22	10:45	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	
23	10:50	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	
24	10:55	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
25	11:00	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
26	11:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
27	11:10	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	
28	11:15	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	
29	11:20	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
30	11:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
31	11:30	hogpeanut	<i>Amphicarpea</i>	

32	11:35	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
33	11:40	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
34	11:45	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
35	11:50	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
36	11:55	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
37	12:00	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
38	12:05	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
39	12:10	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
40	12:15	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
41	12:20	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
42	12:25	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	
43	12:30	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	
44	12:35	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
45	12:40	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
46	12:45	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	
47	12:50	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	
48	12:55	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	
49	13:00	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	
50	13:05	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
51	13:10	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
52	13:15	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
53	13:20	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
54	13:25	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
55	13:30	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
56	13:35	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
57	13:40	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
58	13:45	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
59	13:50	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
60	13:55	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
61	14:00	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
62	14:05	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
63	14:10	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
64	14:15	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
65	14:20	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
66	14:25	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
67	14:30	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
68	14:35	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
69	14:40	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
70	14:45	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	
71	14:50	Daun pohon ara	<i>Ficus</i>	

72	14:55	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
73	15:00	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
74	15:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
75	15:10	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
76	15:15	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
77	15:20	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
78	15:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
79	15:30	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
80	15:35	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
81	15:40	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
82	15:45	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
83	15:50	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
84	15:55	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	
84	16:00	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	

Nama Gajah : ISABELLA  
Tanggal : 09 Mei 2022  
Lokasi : CRU SAMPOINIET ACEH JAYA ( Titik 3 )  
Suhu : ..... °c


No	Waktu	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Keterangan
1	09:00	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
2	09:05	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
3	09:10	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
4	09:15	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
5	09:20	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
6	09:25	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
7	09:30	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
8	09:35	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
9	09:40	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
10	09:45	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
11	09:50	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
12	09:55	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
13	10:00	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
14	10:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
15	10:10	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
16	10:15	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
17	10:20	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
18	10:25	Bamban	<i>Donax canniformis</i>	
19	10:30	Bamban	<i>Donax canniformis</i>	
20	10:35	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
21	10:40	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	



22	10:45	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
23	10:50	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
24	10:55	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
25	11:00	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
26	11:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
27	11:10	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	
28	11:15	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	
29	11:20	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
30	11:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
31	11:30	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
32	11:35	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
33	11:40	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
34	11:45	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
35	11:50	Rumput bambu	<i>Lophatherum gracile</i>	
36	11:55	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
37	12:00	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
38	12:05	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
39	12:10	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
40	12:15	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
41	12:20	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
42	12:25	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
43	12:30	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
44	12:35	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
45	12:40	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
46	12:45			Berkubang
47	12:50			Berkubang
48	12:55			Berkubang
49	13:00			Berkubang
50	13:05			Berkubang
51	13:10			Berkubang
52	13:15			Berkubang
53	13:20	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
54	13:25	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
55	13:30	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
56	13:35	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
57	13:40	hogpeanut	<i>Amphicarpaea</i>	
58	13:45	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
59	13:50	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
60	13:55	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
61	14:00	Rumput panggung Jepang	<i>Microstegium vimineum</i>	
62	14:05	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	

63	14:10	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
64	14:15	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
65	14:20	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
66	14:25	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
67	14:30	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
68	14:35	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
69	14:40	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
70	14:45	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
71	14:50	Rumput keranjang	<i>Oplismenus hirtellus</i>	
72	14:55	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
73	15:00	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
74	15:05	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
75	15:10	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
76	15:15	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
77	15:20	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
78	15:25	Teki ladang	<i>Cyperus rotundus</i>	
79	15:30	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
80	15:35	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	
81	15:40	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
82	15:45	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
83	15:50	Rija-rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	
84	15:55	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	
84	16:00	Rotan	<i>Calamus axillaris</i>	

## Lampiran 4 : SK Penelitian

  
**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor: B-280/Un.08/FST/KP.07.6/04/2022

**TENTANG**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIOLOGI**  
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa Prodi Biologi pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing dimaksud;  
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk ditetapkan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

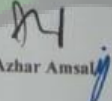
Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Statuta UIN Ar- Raniry Banda Aceh;  
8. Keputusan Rektor UIN Ar- Raniry Nomor 01 Tahun 2015 Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur Program Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar- Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Rektor UIN Ar- Raniry Banda Aceh Nomor 29 Tahun 2021 Tentang Satuan Biaya Khusus Tahun Anggaran 2022 di Lingkungan UIN Ar- Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal/ Skripsi Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 07 April 2022.

Menetapkan Kesatu : **MEMUTUSKAN**  
Menunjuk Saudara:  
1. Muslich Hidayat, M.Si Sebagai Pembimbing I  
2. Rizky Ahadi, M.Pd Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Razi Wahyuni  
NIM : 150703017  
Prodi : Biologi  
Judul Skripsi : Preferensi Pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) Jinak di Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya


Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 19 April 2022  
Dekan,  
  
Azhar Amsari

**AR - RANIRY**

**Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
2. Ketua Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry;  
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;  
4. Yang bersangkutan.

## Lampiran 7 : Surat izin penelitian

**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM**  
**BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM ACEH**  
Jalan Cut Nyak Dhien Km. 1,2 PO. BOX. 29 Banda Aceh 23236  
Telepon/Fax (0651) 42694 Email: bksdanas@yahoo.co.id

24 Mei 2022

Nomor : S. 380 /K.20/TU/KSA.2.1/5/2022  
Lampiran : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : Izin Penelitian di CRU Sampoinet

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Biologi  
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Ar-Raniry  
di  
Banda Aceh

Berkenaan surat Ketua Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ar-Raniry Nomor: B-073/Un.08/Bio-FST/PP.00.9/05/2022 tanggal 19 Mei 2022 perihal tersebut diatas, dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama/NIM : Razi Wahyuni/150703017  
Jurusan/Lembaga : Biologi/Universitas Islam Ar-Raniry

Untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul "**Pengamatan Preferensi Pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) Jinak di CRU Sampoiniet Aceh Jaya**", dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki CRU Sampoinet, yang bersangkutan supaya lebih dahulu menghubungi Kepala Pusat Konservasi Gajah dan Leader CRU setempat.
2. Selama melakukan penelitian wajib mengikuti protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan virus covid-19;
3. Yang bersangkutan tidak boleh melakukan suatu tindakan yang dapat menyebabkan kerugian di lokasi.
4. Pada saat melakukan kegiatan, yang bersangkutan harus didampingi oleh petugas Konservasi Sumber Daya Alam yang ditunjuk oleh Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam Aceh atau Kepala Pusat Konservasi Gajah dan Leader CRU setempat.
5. Yang bersangkutan harus mentaati segala petunjuk serta ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh petugas Balai Konservasi Sumber Daya Alam Aceh.
6. Yang bersangkutan harus menyerahkan 1 (satu) copy laporan kepada Balai Konservasi Sumber Daya Alam Aceh.
7. Surat izin ini hanya bersifat sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah mendapatkan izin untuk melakukan kunjungan lapangan di CRU Sampoinet.
8. Segala resiko mengenai keselamatan jiwa dan harta benda menjadi tanggung jawab pemegang izin.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**PRODI BIOLOGI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI**  
Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651-7552921 - 7551857 Fax. 0651-7552922  
Web : www.fst.ar-raniry.ac.id, Email: biologifst.araniry@gmail.com

Nomor : B-074/Un.08/Bio-FST/PP.00.9/05/2022  
Lamp : 1 (Satu)  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :

**Geuchik Gampong le Jeureungeh,**  
**Kecamatan Sampoiniet**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakan penelitian mahasiswa kami Strata I (S1) Program Studi Biologi fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami memohon kepada Bapak untuk dapat memberikan Izin Memasuki Kawasan CRU Sampoiniet Aceh Jaya. Mahasiswa tersebut sebagai berikut:

NO	NAMA/NIM	JUDUL PENELITIAN	TANGGAL PENELITIAN
1	Razi Wahyuni /150703017	Pengamatan Preferensi Pakan Gajah Sumatera ( <i>Elephas maximus sumateranus</i> ) Jinak di CRU Sampoiniet Aceh Jaya	25 – 31 Mei 2022

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 19 Mei 2022  
Ketua Prodi,

  
Arif Sardi